

**BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF
REMAJA DI KARANG TARUNA EKA KARYA CANDIREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh:

NOVIA NUR HIDAYAH
NIM. 191221010

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Nur Hidayah
NIM : 191221010
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 08 November 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Candirejo, RT 02 RW 05, Klumprit, Kec.
Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
Judul Skripsi : *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Perilaku
Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya
Candirejo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Juni 2023

Penulis



Novia Nur Hidayah
NIM.191221010

Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Novia Nur Hidayah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Novia Nur Hidayah

NIM : 191221010

Judul : *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Perilaku
Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya
Candirejo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada
sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 6 Juni 2023

Pembimbing



Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M. Pd

NIP. 19920808 201903 2 027

HALAMAN PENGESAHAN

**BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF
REMAJA DI KARANG TARUNA EKA KARYA CANDIREJO**

Disusun Oleh:

**NOVIA NUR HIDAYAH
NIM. 191.221.010**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 19 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Surakarta, 22 Juni 2023

Penguji Utama

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M. Pd
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/ Ketua Sidang

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Athia Tamyizatul Nisa, M. Pd
NIP. 19920808 201903 2027

Agit Purwo Hartanto, M. Pd.
NIP. 19920112 202112 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



ABSTRAK

Novia Nur Hidayah. NIM: 191221010. *Behavior Chart Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Perilaku asertif adalah perilaku yang menggambarkan seseorang dalam mengutarakan keinginan, menyampaikan pendapat dengan jujur tanpa melanggar hak orang sehingga perilaku asertif harus dimiliki oleh semua orang. Apabila individu tidak berperilaku asertif maka akan menimbulkan meningkatnya kenakalan remaja, memiliki emosi yang kurang baik, memiliki ketakutan yang irasional, dan menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu, perilaku asertif harus dimiliki oleh semua orang, karena dengan berperilaku asertif memudahkan remaja untuk berinteraksi, mengungkapkan pendapat, percaya diri dan mudah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk meningkatkan perilaku asertif salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan suatu penguatan. Pendekatan yang menerapkan konsep penguatan salah satunya adalah *behavior chart*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *behavior chart* dapat meningkatkan perilaku asertif remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner yang disebar oleh peneliti. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah remaja anggota Karang Taruna Eka Karya Candirejo yang memiliki nilai/ skor perilaku asertif rendah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil pre test sebesar 52,6, pada siklus I meningkat menjadi 62,4 dan pada siklus II menjadi sebesar 69,375. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif dapat ditingkatkan dengan teknik *behavior chart*.

Kata Kunci: *behavior chart*, perilaku asertif, remaja

ABSTRACT

Novia Nur Hidayah. NIM: 191221010. Behavior Chart Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Assertive behavior is a behavior that describes a person in expressing wishes, expressing opinions honestly without violating people's rights so that assertive behavior must be owned by everyone. If individuals do not behave assertively it will lead to increased juvenile delinquency, have bad emotions, have irrational fears, and become victims of bullying. Therefore, assertive behavior must be possessed by everyone, because assertive behavior makes it easier for adolescents to interact, express opinions, be confident and easy to solve problems they face. One way to increase assertive behavior is to provide reinforcement. One approach that applies the concept of reinforcement is a behavior chart.

This research was conducted to find out whether behavior charts can improve adolescent assertive behavior. The research method used is action research by collecting data using observation and questionnaires distributed by researchers. Sampling of this study used a purposive sampling technique. The subjects of this study were young members of the Eka Karya Candirejo Youth Organization who had low assertive behavior scores. This research was conducted in 2 cycles. The results showed that the average of each cycle has increased. The pre-test results were 52.6, in cycle I increased to 62.4 and in cycle II to 69.375. From these results it can be concluded that assertive behavior can be increased with the behavior chart technique.

Keywords: behavior chart, assertive behavior, adolescents

MOTTO

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui”

-Qs. Al- Baqarah :216-

“Tak ada yang abadi di dunia yang fana ini. Semua rasa hanya sementara. Semua keadaan pasti ada akhirnya. Maka saat sakit, tunggulah...Saat sulit, jangan tergesa...Seperti musim, semua akan berlalu. Kamu hanya perlu melewatinya dengan cara terbaik. Tetaplah berada di jalan-Nya”

- Ustadzah Halimah Alaydrus-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkah barokah dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dengan rasa syukur yang tak terhingga, dan perjuangan tiada batas, saya persembahkan kepada mereka yang selalu setia berada di sisi saya, terkhusus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Bapak Kasiyo dan Ibu Marsiti, terima kasih telah mendoakan di setiap doa, terima kasih sudah menjadi support system yang terbaik, terima kasih atas jeri payahnya untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak- anaknya, dan terima kasih selalu memberikan semangat dan nasehat.
2. Untuk diri saya, terima kasih sudah berjuang sampai detik ini, terima kasih sudah kuat dalam menghadapinya.
3. Orang- orang di sekitar penulis, terima kasih atas dukungannya sampai detik ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebaikan kepada kalian semua
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirmanirrohim

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo”. Selama proses mengerjakan skripsi sampai dengan selesai, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan ridho, kemudahan, dan kekuatan dalam proses ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi
5. Bapak Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M. Pd, selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya
6. Bapak Agit Purwo Hartanto, M. Pd, selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan bimbingan atas masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini layak sebagaimana mestinya
7. Saudara Dwi Lestasi, S. Sos, selaku eksperimentor dalam penelitian ini
8. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen- dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membekali ilmu
9. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik

10. Kedua orang tuaku, Bapak Alm. Kasiyo dan Ibu Marsiti yang selalu membuat termotivasi untuk menjadi anak yang sukses
11. Seluruh informan Karang Taruna Eka Karya yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Seluruh sahabatku Latifah Ismu Jamik A, Sekar Arum Mawarni, Nisa Kurniawati, dan Lutfani Nur Ichسانی
13. Teman-temanku kelas BKI A yang selalu memberikan kebersamaan, ilmu, pengalaman selama menempuh perkuliahan
14. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019
15. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Surakarta, 6 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kajian Perilaku Asertif	11
2. Kajian <i>Behavior Chart</i>	18

3. Kajian Remaja	25
B. Hasil Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional.....	43
G. Uji Instrument Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
1. Deskripsi Organisasi.....	49
2. Sistem Organisasi Karang Taruna	49
3. Visi dan Misi Karang Taruna Eka Karya	50
B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan	50
C. Pembahasan.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	34
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	36
Tabel 2. Kategori Skor Item Skala Perilaku Asertif	39
Tabel 3. Blue Print Perilaku Asertif	39
Tabel 4. Kategori Perilaku Asertif	41
Tabel 5. Variabel Penelitian	43
Tabel 6. Data Awal Perilaku Asertif	51
Tabel 7. Data Perilaku Asertif Remaja Pra Tindakan	53
Tabel 8. Hasil Pra Tindakan Perilaku Asertif Remaja	54
Tabel 9. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Pra Tindakan.....	54
Tabel 10. Data Perilaku Asertif Remaja Siklus I	58
Tabel 11. Hasil Perilaku Asertif Siklus I	59
Tabel 12. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Siklus I.....	59
Tabel 13. Hasil Perolehan Behavior Chart Siklus I	60
Tabel 14. Data Perilaku Asertif Remaja Siklus II.....	64
Tabel 15. Hasil Perilaku Asertif Siklus II	65
Tabel 16. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Siklus II	66
Tabel 17. Hasil Perolehan Behavior Chart Siklus II.....	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perilaku Asertif Pra Tindakan	55
Grafik 2. Perilaku Asertif Siklus I.....	60
Grafik 3. Perilaku Asertif Siklus II	66
Grafik 4. Hasil Peningkatan Perilaku Asertif Remaja	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Pertemanan dan interaksi dengan teman sebaya pada masa remaja semakin meningkat dan kompleks. Salah satunya yaitu interaksi dengan berkomunikasi dalam bentuk menyampaikan pendapat. Kemampuan komunikasi diperlukan oleh semua orang, terutama seorang remaja. Remaja diharapkan dapat menyampaikan pendapat dengan baik tanpa melanggar hak orang lain.

Terkait kemampuan komunikasi, terdapat sebuah keterampilan yang disebut *assertive*. Menurut Astuti & Muslikah (2019), *asertivitas* merupakan perilaku yang menggambarkan suatu keberanian dalam mengutarakan pendapat pribadi dengan jujur tanpa menyakiti orang lain dan selalu mempertahankan haknya. *Asertif* menggambarkan perilaku atau gaya tertentu seseorang dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan individu lain sehingga dapat mengekspresikan pendapat, perasaan, ide dan kebutuhannya secara terbuka dan benar.

Perilaku *asertif* sebenarnya adalah kemampuan berkomunikasi untuk menyatakan pendapatnya terhadap orang lain. Perilaku *asertif* perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat jujur atas penerimaan

ataupun penolakan tanpa adanya intimidasi dari pihak lain. Individu yang berperilaku asertif yang baik mempunyai rasa percaya diri, tingkat ketahanan, harga diri yang tinggi dan kesejahteraan, kematangan emosi serta kebahagiaan (Kurniati, 2019). Individu dengan perilaku asertifnya dapat memiliki suatu pendirian menerima dengan baik, memberikan kasih sayang, dan pujian. Perilaku asertif juga akan menolak dengan tegas terhadap hal negatif dengan mempertahankan hak-haknya. Dengan belajar menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat membuat individu mempunyai perilaku asertif.

Remaja yang cenderung asertif paham akan hal yang terbaik untuk dirinya. Dengan perilaku asertif, remaja dapat menolak tegas hal yang memberikan dampak buruk bagi dirinya (Marini et al., 2017). Menurut Stresterhim dan Boer dalam Abidin (2011), menyatakan bahwa individu yang berperilaku asertif yaitu orang yang percaya diri dalam menyatakan pendapat, dapat mengungkapkan ekspresi dan pendapat tanpa takut dan lancar berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi orang yang tidak asertif mereka cenderung mudah mengalah, sering mudah tersinggung, perasaan cemas yang menghantui, tidak yakin pada diri sendirinya, sulit mengawali untuk berkomunikasi dengan orang lain dan tidak berani menyatakan pendapat.

Permasalahannya, tidak semua remaja dapat berperilaku asertif sehingga menyebabkan adanya dampak terkait perilaku kurang asertif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdulkarim, Zainul & Maryani

dalam Kurniati (2019) menyatakan bahwa ketidakmampuan remaja dalam bersikap asertif menyebabkan peningkatan fenomena kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan karena lemahnya kepribadian yang dimiliki oleh remaja tersebut cenderung melakukan sesuatu yang negatif. Di samping hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Arswendo dalam Ginting & Masykur (2014) menyatakan di tahun 2000 terdapat perkelahian di Semarang semakin meningkat dan meningkatnya perkelahian dipengaruhi oleh teman sebaya. Apabila remaja sering ketergantungan kepada teman sebaya akan menyebabkan remaja sulit mandiri dan tidak berani dalam hal memutuskan pendapatnya yang berbeda dengan temannya.

Dampak dari kurangnya perilaku asertif yang rendah juga terjadi pada hal emosi, sering kali seseorang merasa sungkan apabila menolak sehingga kadang membuat benci pada dirinya sendiri karena tidak mampu mengatakan “tidak”. Selain itu, perilaku kurang asertif juga menimbulkan perilaku agresif yang melanggar hak orang lain (Hikmah, 2020). Menurut Afif & Listiara (2018), bahwa remaja terlibat dalam aktivitas berbahaya seperti merokok, tawuran, narkoba, dan seks bebas. Salah satunya bermula dari ketidakpercayaan anak muda dalam bersikap asertif.

Hal lain juga diungkapkan Nur'aini & Saputra (2021), ciri-ciri individu yang cenderung menjadi korban tindakan *bullying* yaitu seseorang dengan tingkat asertif yang rendah. Individu yang menunjukkan perilaku asertif rendah mengalami ketakutan irasional, seperti kecemasan dan tidak mampu mengungkapkan hak-haknya sehingga mereka kurang mampu

dalam melawan *bullying* dengan mengekspresikan perasaan. *Bullying* terjadi karena remaja tidak mampu mengutarakan pendapatnya secara jujur kepada temannya, tidak mampu menjaga hak- haknya atau privasinya, remaja tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara, pendiam, serta tidak mampu mengatakan tidak pada pelaku *bullying* (Ayuwandari et al., 2023). Oleh karenanya, perilaku asertif perlu dimiliki oleh seorang remaja. Sejalan dengan penelitian (Ainiyah & Cahyanti, 2020) menyatakan bahwa dengan perilaku asertif dapat mencegah bullying karena dapat membela diri dengan tegas dan melakukan perlawanan terhadap pelaku *bullying*.

Menurut Bloom dkk dalam Ardiah (2003), Seseorang yang tidak berperilaku asertif yaitu individu yang tidak mampu secara bebas mengungkapkan perasaan, ide, dan kebutuhannya serta mengabaikan hak-hak dengan mengizinkan seseorang melanggar haknya. Perilaku asertif bersifat emosional, tidak jujur dan tidak langsung sehingga membiarkan orang lain menentukan tindakan dan sering diakhiri dengan kecemasan dan kekecewaan.

Dampak perilaku tidak asertif akan merugikan seorang remaja dalam melaksanakan kegiatannya sehari- hari. Remaja yang sering tidak asertif akan tidak nyaman. Fenomena perilaku tidak asertif juga terjadi di remaja Karang Taruna Eka Karya Candirejo. Karang Taruna Eka Karya merupakan organisasi yang berada di masyarakat. Karang taruna adalah organisasi sosial yang membantu anggota masyarakat menjadi lebih cerdas dan bertanggung jawab di wilayah desa terutama generasi muda memiliki

peran di masyarakat dengan aktif mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat. Kemudian, peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan dengan observasi. Berdasarkan hasil dari observasi terdapat remaja yang aktif dan berani dalam menyatakan pikiran dan perasaannya dalam sebuah forum remaja. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa remaja tersebut memiliki perilaku asertif baik. Namun ada beberapa remaja terlihat lebih pendiam sehingga remaja sulit untuk mengawali suatu pembicaraan. Ada juga remaja yang ikut-ikutan pendapat temannya karena merasa takut pendapatnya salah. Remaja cenderung mudah mengalah dengan remaja lainnya sehingga membiarkan orang menentukan apa yang akan dilakukannya. Dari beberapa hasil observasi menyebabkan remaja tidak mampu mengutarakan pendapatnya. Selain itu, ada beberapa remaja yang tidak berani menolak ajakan teman pada hal negatif seperti nongkrong sampai larut malam.

Berdasarkan hasil di lapangan berbanding terbalik dengan ciri-ciri perilaku asertif, antara lain : 1) Memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapat, 2) komunikasi yang baik, 3) dapat mengontrol jalannya cerita, 4) mampu mengatakan penolakan, 5) dapat mengatakan membutuhkan bantuan, 6) mampu mengutarakan perasaan dengan baik, 7) pandangan hidup luas; dan 8) berusaha menjadi lebih baik dengan kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu sebuah intervensi agar remaja Karang Taruna memiliki perilaku asertif. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan intervensi *behavior chart*. *Behavior chart*

termasuk dalam pendekatan behavior. Jhonson, V. M & Werne, R. A dalam Afrida (2018) mengatakan bahwa dasar konseling behavior mengacu pada menghasilkan tingkah laku baru, menghilangkan perilaku maladaptif dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, mereka belajar bagaimana berperilaku. Manusia tidak berasal dari sebuah ketidaksadaran namun dari hasil belajar, maka tingkah laku dapat dirubah dengan membuat sebuah situasi dalam membentuk tingkah laku. Individu sering mengambil sebuah rangsangan yang menyenangkan dan menghindari rangsangan yang tidak menyenangkan, sehingga mengakibatkan tingkah laku salah atau tidak sesuai. Tingkah laku menyimpang dikarenakan seseorang hanya mengambil hal-hal yang menyenangkan sedangkan hal-hal yang tidak menyenangkan akan dibuang. (Prafitra, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut sejalan dengan penemuan di lapangan, individu yang memiliki perilaku tidak asertif cenderung berada di posisi aman dengan hanya ikut-ikutan pendapat orang lain dan mudah mengalah, yang mana posisi aman termasuk pada hal yang menyenangkan serta individu menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan karena takut pendapatnya tidak disetujui dan ada rasa tidak enak dengan temannya apabila berbeda pendapat.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu teknik pendekatan behavior adalah teknik *behavior chart* yang akan diterapkan kepada remaja karang taruna sebagai upaya agar remaja karang taruna dapat memperoleh/ belajar tingkah laku baru terkait perilaku asertif.

Menurut teori pengkondisian operan yang merupakan salah satu teori yang ada di pendekatan behavior, tingkah laku dapat dipengaruhi oleh ganjaran atau konsekuensi. Apabila konsekuensinya berharga membuat individu akan mengulangi atau mempertahankan tingkah lakunya, sedangkan jika konsekuensinya tidak menyenangkan individu akan memperkuat tingkah lakunya. Dalam pendekatan behavior ganjaran atau konsekuensi tersebut sering dikenal sebagai *reinforcement*. Sejalan dengan hal tersebut, Salah satu asumsi dasar teori behavioristik adalah bahwa *reinforcement* memengaruhi perilaku. Dari asumsi tersebut, muncul teknik *behavior chart* (Erford, 2020). Di dalam *reinforcement* terdapat dua jenis yaitu *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan sebagai hasil perilaku positif dan *punishment* diberikan sebagai konsekuensi perilaku negatif.

Behavior chart adalah suatu metode yang sederhana dan sangat bermanfaat karena mudah untuk memberi umpan balik pada orang yang dipantau dan orang lain di sekitarnya. (Erford, 2020). Sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2018) menyatakan bahwa metode *sticker reward* memberikan dampak pengaruh positif terhadap perilaku asertif anak dimana skor *posttest* meningkat dari skor *pretest* dengan menggunakan *reward* berupa sticker sehingga penggunaan *sticker reward* dapat membantu dalam membentuk perilaku asertif anak.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada bahwa *behavior chart* belum pernah digunakan pada remaja. Pada penelitian lain untuk meningkatkan perilaku asertif sering menggunakan teknik *Assertive*

Training. Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *behavior chart*. Ini membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Azzahra (2020), menunjukkan bahwa teknik *behavior chart* mampu meningkatkan kedisiplinan santri dalam menaati peraturan pondok pesantren, akan tetapi pada penelitian ini tidak meningkatkan kedisiplinan namun meningkatkan perilaku asertif. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo dengan menggunakan teknik *behavior chart*. Maka dengan itu, peneliti akan meneliti *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat remaja yang pendiam dan sulit mengawali percakapan
2. Remaja tidak mampu mengutarakan pendapat karena takut pendapatnya salah sehingga mengikuti pendapat teman lainnya
3. Kurang tegasnya remaja sehingga tidak memperdulikan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan
4. Individu yang kurang asertif cenderung beresiko mengalami *bullying*

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan peneliti ini guna menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat fokus pada permasalahan serta penelitian dapat menjadi terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Permasalahan yang dipaparkan diatas tidak semuanya akan diteliti. Penelitian ini membatasi khusus persoalan *Behavior Chart* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah teknik *behavior chart* dapat meningkatkan perilaku asertif remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo?

E. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku asertif melalui teknik *behavior chart* bagi remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan literature ilmu pengetahuan terkait *teknik behavior chart* yang berdampak pada perilaku asertif remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan dan referensi terhadap pengembangan studi terkhusus bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Di mana bimbingan dan konseling Islam sejalan dengan variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Melalui penelitian ini diharapkan remaja di Karang Taruna Eka Karya dapat meningkatkan perilaku asertif

b. Bagi Peneliti lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan banyak konsep baru tentang *behavior chart* sehingga dapat menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *behavior chart*.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pembinaan bagi anggota Karang Taruna Eka Karya Candirejo

d. Bagi Konselor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada konselor tentang penerapan *Behavior Chart* untuk meningkatkan perilaku asertif remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Perilaku Asertif

a. Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku asertif, menurut Schroeder adalah orang yang memiliki kemampuan dalam rangka mengatur dan mengembangkan keterampilannya dengan menyatakan perasaannya secara jujur dan berani dengan tujuan untuk meminimalisir tindakan negatif (Savitri & Sidik, 2011). Menurut Trower, ada dua jenis perilaku asertif meliputi asertif aktif dan reaktif. Perilaku asertif aktif yaitu kemampuan untuk membuka diri, menyatakan ketidaksetujuan dan menyampaikan perasaan positif dan negatif. Sedangkan perilaku asertif reaktif yaitu kemampuan untuk menolak permintaan dan menanggapi ketidaksetujuan dan merespon ketidaksetujuan perilaku positif dan negatif.

Pada dasarnya, perilaku asertif cenderung sebagai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada individu lain tanpa menyalahi dan menyakiti hak orang lain (Wijayanti, 2022). Perilaku asertif merupakan keberfungsian kemampuan komunikasi dalam mengekspresikan luapan bentuk rasa dalam diri dan pikirannya

kepada orang lain. Dalam menyampaikan, perilaku asertif tetap menjaga perasaan orang lain. Dalam menerapkan perilaku asertif harus menggunakan perasaan dan pikiran yang jujur tanpa memanfaatkan pihak luar (Wijayanti, 2022). Menurut Duckworth dan Mercer berpendapat bahwa sikap asertif merupakan kemampuan untuk menyatakan pendapat dan mengutarakan perasaan, pikiran, dan keyakinan kita secara berani, jujur, tanpa melanggar hak orang lain (Maulidia & Djuwita, 2021).

Menurut Stresterhim menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai perilaku asertif yaitu orang yang dapat mengungkapkan pendapatnya dari dalam diri, memiliki kepercayaan diri dalam mengekspresikan pendapat tanpa adanya perasaan ketakutan dan mampu berkomunikasi dengan lawan bicara secara lancar. Sebaliknya seseorang yang tidak berperilaku asertif memiliki karakteristik suka mengalah, adanya kecemasan, tidak percaya diri, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan sulit dalam mengekspresikan pendapatnya (Wurjinem, 2020).

Simpulan dari pengertian- pengertian yang telah dijelaskan diatas adalah seseorang yang mempunyai perilaku asertif yaitu seseorang yang sangat percaya diri dan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain tanpa melukai mereka atau melanggar hak orang lain.

b. Ciri - Ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterhein dan Baer dalam Sudirman (2019), ciri perilaku asertif antara lain yaitu :

- 1) Menyatakan isi pikiran dan perasaan baik dalam bentuk percakapan maupun tindakan secara bebas
- 2) Mampu berbicara secara tatap muka dan jujur
- 3) Mampu dalam membuka percakapan, melanjutkan dan menyelesaikan dengan baik
- 4) Berani menolak pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri
- 5) Mengajukan bantuan pada saat memerlukan bantuan
- 6) Mampu mengatakan perasaan yang membahagiakan atau yang tidak membahagiakan dengan baik
- 7) Mempunyai sikap yang terlibat pada kehidupan sehari-hari
- 8) Menerima segala kekurangan pada dirinya akan memiliki harga diri yang tinggi dengan terus berusaha mencapai apa yang diinginkannya, terlepas dari apakah itu berhasil atau tidak.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku asertif memiliki ciri- ciri antara lain mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan dengan baik, dapat mengatakan “tidak” kepada orang lain, apabila membutuhkan

bantuan mampu mengajukan bantuan kepada orang lain, percaya diri dan memiliki sikap aktif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek – Aspek Asertivitas

Menurut Rakos dalam (Astuti & Muslikah, 2019), aspek-aspek dalam perilaku asertif meliputi :

1) Ekspresi diri

Mengungkapkan perasaannya secara terbuka dan jujur kepada lawan bicaranya. Pengungkapan perasaan ini mencakup senang atau tidak senang dengan orang lain.

2) Hak dasar manusia

Hak dasar manusia adalah hak yang dimiliki setiap warga negara. Namun tanpa disadari tidak disadari oleh setiap orang, bahwa hak dasar dirinya dilanggar oleh orang lain. Hak yang menjadi hal yang dimiliki oleh individu yang perlu dipertahankan dengan sebaik mungkin.

3) Kebebasan berpendapat dan kebebasan menjawab

Individu yang berani mengungkapkan pendapat adalah seseorang yang mampu dan bebas untuk mengungkapkan pendapat. Pendapat disini dimaksudkan sebagai mampu dalam menyatakan segala keinginan dan kebutuhannya baik secara perkataan maupun perbuatan kepada orang lain. Selain itu, memberikan pendapat diri pada lingkup musyawarah dengan baik tanpa menjatuhkan orang lain.

Hal lain diungkap oleh Rathus & Nevid dalam Astuti & Muslikah (2019), bahwa terdapat 10 aspek asertif yaitu antara :

1) Bicara asertif

Rectifying statement (menyampaikan pendapat dan berusaha mencapai tujuan) dan *commendatory* (menyampaikan pujian untuk menghargai orang lain) adalah dua jenis perilaku ini.

2) Kemampuan menyatakan perasaan

Meliputi kemampuan untuk menunjukkan perasaan Anda kepada orang lain tanpa berlebihan

3) Menyapa atau memberi salam kepada orang lain

Menyapa orang lain atau orang yang baru dikenal dengan tujuan untuk membuka suatu percakapan

4) Ketidaksepakatan

Kemampuan untuk mengungkapkan rasa tidak setuju dengan cara yang baik

5) Menyatakan alasan

Kemampuan untuk mengungkapkan alasan apabila diminta untuk melakukan sesuatu

6) Berbicara tentang pribadi

Membicarakan pengalaman pribadi dengan baik dan memiliki keyakinan bahwa lawan bicara akan merespon dengan baik juga

7) Menghargai pujian orang lain

Memberikan respon kepada orang lain dengan baik ketika pujian

- 8) Menolak dengan baik kepada orang yang suka berdebat dan mengakhiri percakapan dengan orang yang suka memaksakan kehendaknya
- 9) Pada saat berbicara hendak menatap lawan bicara
- 10) Respon yang baik pada saat melawan rasa takut.

Hal lain juga diungkap oleh Alberti dan Emmons dalam Wijayanti & Nusantoro (2022), terdapat 5 aspek asertif antara lain :

- 1) Berperilaku sesuai dengan keinginan sendiri
- 2) Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman
- 3) Mampu mempertahankan diri
- 4) Mampu menyatakan pendapat
- 5) Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa aspek perilaku asertif yang dapat disimpulkan, antara lain dapat menyatakan perasaannya secara jujur tanpa melanggar hak orang lain, menghargai pujian orang lain, dapat mengawali serta mengakhiri percakapan dan mampu menolak pernyataan yang tidak disetujui.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut Keliat, terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku asertif (Sakawuni, 2022) antara lain:

- 1) Faktor internal dari perilaku asertif yaitu usia, jenis kelamin, *self-esteem*. Pada hal jenis kelamin perempuan lebih mudah menyatakan isi pikiran dan perasaannya daripada laki-laki karena anak perempuan mudah dalam mengekspresikan emosinya sedangkan laki-laki mengutamakan cara berpikir realistis. Pada tipe kepribadian, seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert mudah dalam mengutarakan pendapatnya, sebaliknya tipe kepribadian introvert cenderung pada tidak asertif.
- 2) Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku asertif adalah gaya pengasuhan orang tua, budaya dan lingkungan sekitar. Gaya pengasuhan dengan jenis demokrasi yang memberikan tuntutan kepada anak namun juga membebaskan anak untuk memberikan pendapatnya terhadap orang tua sehingga anak akan mudah dalam mengkomunikasikan pendapatnya kepada orang lain. Berbeda dengan gaya pengasuhan otoriter yang mana orang tua menuntut anak dan anak pun harus melaksanakan perintah orang tua tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat yang menyebabkan anak cenderung tidak percaya diri dan berperilaku asertif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu faktor internal antara lain: usia, jenis kelamin dan *self-esteem*. Sedangkan faktor eksternal antara lain: pola asuh orang tua, budaya dan lingkungan.

2. Kajian *Behavior Chart*

a. Pengertian *Behavior Chart*

Teori behavior adalah teori yang mempelajari tentang suatu tingkah laku manusia. Hingga hari ini, teori ini masih digunakan dalam konseling. Dalam pendekatan behavioristik ada teori yang terkenal yaitu *operant conditioning*, yang dikembangkan oleh BF Skinner. Pengkondisian operan merupakan salah satu pendekatan yang berlandaskan teori belajar yang mana melibatkan penguatan pada saat perilaku yang diharapkan muncul. Teori tersebut perkembangan dari Pavlov dan Thorndike. Skinner merupakan pencetus gagasan pengkondisian operan yang mengembangkan prinsip penguatan untuk mendapatkan pola tingkah laku baru. Dalam pengkondisian operan, konsekuensi positif akan membuat tingkah laku lebih baik, dan konsekuensi negatif akan membuat tingkah laku lebih buruk (Corey, 2013). Skinner mempercayai sebuah perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang diperoleh (Afrida, 2018).

Salah satu metode yang muncul dari asumsi dasar teori behavioristik adalah *behavior chart*, yang mana berpendapat bahwa *reinforcement* mempengaruhi perilaku. Pemberian *reward* untuk konsekuensi perilaku positif dan memberikan hukuman untuk perilaku negatif. Pemberian hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan perilaku positif dan sebagai upaya untuk

mencegah meninggalkan perilaku positif. Konsep tersebut yang menjadi acuan pelaksanaan teknik *behavior chart*. Perubahan dan peningkatan perilaku yang konsisten dalam berperilaku positif menjadi hasil akhir dari pelaksanaan teknik *behavior chart* (Afrida, 2018)

Behavior chart merupakan metode yang dipakai untuk mencatat perilaku dan memberikan penguatan atas perilaku tersebut. Menurut Henington & Dogget dalam Erford (2020) menyatakan bahwa *behavior chart* menargetkan suatu tingkah laku kemudian dievaluasi sesuai dengan target yang ditentukan. Menurut Li (2022), *behavior chart* yaitu sebuah penguatan jadwal keseharian yang tertulis di bagan yang digunakan untuk menciptakan pembiasaan baru.

Behavior chart mudah dibuat. Pertama, definisikan perilaku target positif dan menentukan perilakunya sehingga *reward* dapat digunakan. Setelah itu, merancang bagan perilakunya dengan menuliskan dengan jelas perilaku yang diinginkan dan kapan perilaku akan dipantau. Setelah membuat bagan, memutuskan bagaimana individu akan mendapatkan *reward* sebagai konsekuensinya (Erford, 2020).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *behavior chart* adalah bagan perilaku yang nantinya akan diisi apabila

individu dapat melakukan perilaku sesuai dengan target perilaku serta mendapatkan *reward* apabila memenuhi target.

b. Kelebihan *Behavior Chart*

Pada teknik *behavior chart* memiliki kelebihan daripada teknik behavioristik lainnya. Kelebihan tidak hanya pada penggunaannya namun juga menggunakan dana yang cukup minimal, selain itu juga dapat dilaksanakan dengan berbagai setting. Untuk lebih jelasnya, kelebihan *behavior chart* (Afrida, 2018) meliputi :

1) *Immediacy of consequences* :

Pelaksanaan *behavior chart* ini dapat segera memberikan konsekuensi dari perilakunya tersebut. Konsekuensi yang segera dapat individu lebih termotivasi untuk mengulangi perilakunya.

2) *Charthelp you look at behavior differently and objectively and see gradual improvement easier*

Penggunaan bagan perilaku membuat individu dapat mengetahui perilakunya setiap hari secara objektif dan dapat membuat perubahan-perubahan yang terukur.

3) *Chart help you be consistent*

Melalui bagan individu dapat melaksanakan perilakunya secara lebih konsisten.

4) *Structure provide by chart is beneficial some children.*

Dengan menggunakan bagan yang dapat dilihat memiliki manfaat terhadap beberapa anak, seperti halnya dapat melihat prestasi yang diperoleh dari waktu ke waktu.

5) *Token reward can easily be used.*

Setelah penggunaan bagan perilaku sudah berhasil, maka reward dapat diberikan kepada individu ketika bagan meningkat. Reward yang diberikan tentunya hadiah yang bermanfaat dan dapat dipergunakan.

Hal lain juga diungkapkan oleh Hamilton (2017), kelebihan behavior chart antara lain :

- 1) Memberikan ganjaran dengan segera menimbulkan individu akan termotivasi untuk menyesuaikan perilakunya.
- 2) Tujuan behavior chart jelas sehingga memberikan hasil yang maksimal
- 3) Motivasi untuk merubah perilaku meningkat karena individu merespon ganjaran positif dan menghindari hukuman
- 4) Menawarkan ganjaran baru sebagai alternatif pada saat individu gagal mendapatkan ganjaran di awal kesepakatan
- 5) Memfokuskan pada perilaku positif

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan *behavior chart* dapat mengetahui perilaku setiap harinya sehingga termotivasi untuk lebih konsisten melakukan

perilaku karena apabila perilaku yang ditargetkan sudah berhasil akan memperoleh *reward*.

c. Mengembangkan Rancangan *Behavior Chart*

Dari pelaksanaan *behavior chart* diharapkan mampu membuat individu dapat mengembangkan perilaku tertentu yang spesifik. Salah satu cara dalam mewujudkan keberhasilan *behavior chart* salah satunya dengan mengembangkan rancangan *behavior chart*. Dalam mengembangkan rancangan *behavior chart* terdapat ketentuan dasar sebagai acuan mengembangkan rancangan *behavior chart*. Ketentuan- ketentuan tersebut (T. Hikmah, 2022) antara lain:

1) *Make it very simple*

Behavior chart tentunya dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh individu, maka dari itu rancangan dibuat sesederhana mungkin karena pemahaman rancangan *behavior chart* mempengaruhi keterlaksanaan dan keberhasilan penggunaan *behavior chart*.

2) *Make the behaviors very specific.*

Perilaku tertentu yang spesifik yang akan diwujudkan menjadi dasar utama *behavior chart*. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan *behavior chart*, menentukan perilaku mana yang menjadi target utama dalam bagan.

3) *Be sure the child is able to understand the chart.*

Subjek menjadi pelaksana teknik ini wajib mengetahui apa yang ada di dalam rancangan *chart* yang akan dibuat. Pemahaman tersebut seperti simbol- simbol, perilaku yang menjadi target, akibat dari perilaku tersebut. Tujuan dari pemahaman itu yaitu supaya individu tidak ragu dalam melaksanakan ketentuan *behavior chart* sehingga dapat melaksanakannya secara maksimal.

- 4) *Be sure the child understands exactly what behaviors the chart covers.*

Dalam penerapan *behavior chart* individu tidak hanya memahami target perilakunya, tetapi juga pada konsekuensi-konsekuensi yang didapat oleh pelaksana itu sendiri.

- 5) *When possible make the behavior positive rather than negative.*

Apabila membuat rancangan *behavior chart* diharapkan menggunakan kata- kata positif dan menghindari menggunakan kata- kata negatif. Menggunakan kalimat “saya dapat mengungkapkan perasaan saya” lebih disarankan daripada “saya tidak dapat mengungkapkan perasaan saya” meskipun kalimat tersebut memiliki persamaan makna.

- 6) *Use star or stickers which are clearly visible to indicate the success.*

Indikator keberhasilan tingkah laku dapat memakai simbol yang beragam seperti bintang, stiker atau ceklis. Penggunaan simbol

sebaiknya dapat menunjukkan perubahan atau keberhasilan yang jelas dan disesuaikan dengan usia penggunanya. Selain itu pemilihan simbol juga dapat didiskusikan atau disepakati bersama klien atau individu.

7) *Put the chart in a place where all family member can see it.*

Dalam melaksanakan *behavior chart* sebaiknya melibatkan berbagai pihak seperti orang tua ataupun guru supaya perkembangan individu dapat dipantau oleh pihak yang terlibat. *Chart* juga dapat diletakkan pada lokasi yang strategis supaya dapat dilihat semua orang seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan atau didepan kelas. Tujuannya yaitu untuk memantau perubahan perilaku selain itu penempatan yang mudah dipantau juga dapat sebagai motivasi ketika menyadari bahwa perubahan atau perolehan dapat diamati oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam merancang *behavior chart* terdapat tujuh rancangan. Rancangan tersebut antara lain rancangan dibuat dengan sederhana, menentukan target perilaku, individu yang akan melaksanakan *behavior chart* harus paham mengenai rancangan, memahami konsekuensi yang didapat, rancangan menggunakan bahasa positif, rancangan *behavior chart* menggunakan simbol yang

disepakati dan pelaksanaan *behavior chart* melibatkan pihak tertentu untuk memantau.

3. Kajian Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk yang batasan usia 10-19 tahun, Sementara Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyebut remaja usia 10–18 tahun, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKB) menyebut remaja usia 10-14 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019). Remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, dan mental. Secara global, masa remaja berkisar antara 12 dan 21 tahun, dibagi menjadi 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Fatmawaty, 2017).

Menurut Salzaman, menyatakan bahwa masa remaja yaitu masa dimana pada saat itu terjadi perubahan pada perilaku individu menjadi seseorang yang mandiri, timbulnya keinginan seksual, serta terdapat perhatian terhadap nilai yang ada. Secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan yang cenderung berubah, sedangkan secara biologis ditandai dengan perkembangan seks primer dan seks sekunder. Hal itu dikarenakan remaja sudah tidak lagi anak-anak dan juga belum dapat dikatakan dewasa (Ranny et al., 2017).

Berdasarkan pada beberapa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari anak-anak ke dewasa yang mencakup perubahan biologis, sosial, dan psikologis.

b. Ciri- ciri Masa Remaja

Selama rentang kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan periode sebelum dan setelahnya. Berikut ciri- ciri remaja (Fatmawaty, 2017):

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Dua periode yang penting dalam remaja yaitu akibat fisik dan akibat psikologis.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Remaja sudah tidak lagi dianggap sebagai anak atau dewasa. Status remaja yang tidak jelas memberinya waktu untuk mencoba hal-hal baru dan menentukan cara berperilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengannya.

3. Masa remaja sebagai masa periode perubahan

Terdapat lima perubahan yang sama dan hampir universal pada remaja yaitu:

- 1) Perubahan fisik dan psikis menyebabkan peningkatan emosi yang intensitasnya bervariasi
- 2) Perubahan pada setiap aspek perkembangan

- 3) Ada minat dan peran yang berbeda dari yang diharapkan oleh kelompok sosial yang diperankan.
 - 4) Nilai berubah ketika minat dan perilaku seseorang berubah. Pada masa kanak-kanak, dianggap penting, tetapi setelah remaja, tidak lagi.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah yang dihadapi remaja telah berkembang menjadi hal yang sulit untuk diselesaikan. Karena orang tua dan guru dapat menyelesaikan beberapa masalah saat anak-anak masih kecil, remaja tidak memiliki pengalaman menyelesaikan masalah. Selain itu, remaja percaya bahwa dia cukup mandiri dan tidak memerlukan bantuan, tetapi seringkali masalahnya tidak diselesaikan dengan baik.
 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri remaja sangat penting. Namun seiring berjalannya waktu remaja akan menginginkan identitas diri. Memikirkan siapa saya, peran saya di masyarakat, apakah saya seorang anak atau dewasa, apakah saya akan mampu menjadi ibu atau ayah di masa depan, dan menjadi percaya diri serta apakah semuanya dapat berhasil atau gagal. Hal tersebut merupakan identitas yang di cari oleh seorang remaja.
 6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Sering kali remaja dianggap sebagai anak yang tidak baik, tidak dapat dipercaya yang mengakibatkan seorang dewasa mengawasi dan membimbing remaja karena takut tidak mampu bertanggung jawab dan tidak bertindak secara normal

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Cita-cita adalah salah satu hal yang tidak realistis yang terjadi pada remaja. Ada cita-cita yang tidak realistis pada dirinya sendiri, teman, dan anggota keluarganya. Hal ini meningkatkan emosi remaja. Akan semakin marah jika cita-cita menjadi lebih tidak realistis. Ketika seorang remaja dikecewakan oleh sesuatu, mereka akan sedih dan kecewa.

8. Masa remaja sebagai masa ambang masa dewasa

Remaja mulai mengalami perubahan ketika mereka semakin dewasa dan mulai memberikan kesan bahwa mereka sudah dewasa. Berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa tidak cukup. Akibatnya, remaja mulai mengutamakan perilaku yang sebanding dengan orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan ada delapan karakteristik masa remaja: masa penting, masa peralihan, masa perubahan, masa bermasalah, masa mencari identitas, masa menimbulkan masalah, masa tidak realistis, dan masa ambang dewasa.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Psikodrama” yang dilakukan oleh Eka Yulia Wijayanti. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui metode psikodrama dapat meningkatkan perilaku asertif dengan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti dan metode penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan layanan bimbingan klasikal sedangkan penelitian ini menggunakan *behavior chart* dan lokasi penelitiannya.

Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Cognitive Behaviour Group Therapy* dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Remaja Awal” yang dilakukan oleh Fachrun Naja Maulidia dan Efriyanti Djuwita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik *cognitive behavior group therapy* terjadi peningkatan remaja awal dalam berperilaku asertif terutama pada hal kognitif partisipan dimana partisipan mampu berpikir positif dan dapat mempraktikkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *cognitive behavior group therapy* dan menggunakan metode penelitian metode kuasi eksperimental dengan model *one group pretest-posttest design* serta subjeck penelitiannya remaja awal kelas 6 SD. Sedangkan

penelitian peneliti menggunakan teknik *behavior chart* dengan metode penelitian tindakan dan subjek peneliti yaitu remaja.

Penelitian dengan judul “Metode Bermain Peran Dengan Teknik Outbond Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa” yang dilakukan oleh Nisa Kurniati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa treatment bermain peran dengan metode outbond dapat meningkatkan perilaku asertif siswa, dimana dengan teknik tersebut anak dapat mengekspresikan apa yang dimainkan sesuai perannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian menggunakan metode bermain peran dengan teknik outbond dengan menggunakan metode penelitian ekperimental dengan *pre-post test control group design* serta subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik *behavior chart* dengan metode penelitian tindakan serta subjek penelitiannya adalah remaja.

Penelitian dengan judul “Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Chart* Untuk Mengendalikan Perilaku Malas Shalat Pada Seorang Dewasa di Kampung Sawentar sSurabaya” yang dilakukan oleh Fiyyan Dana Aslama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individual dengan teknik *behavior chart* dapat mengontrol perilaku malas shalat, yang mana terdapat perubahan sebelum dan setelah treatment dari malas shalat menjadi sudah terbiasa shalat di tengah kesibukannya dan tidak perlu diingatkan kembali. Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu penelitian

menggunakan konseling individual dengan fokus permasalahan atau variabelnya dalam hal perilaku malas shalat serta metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti fokus permasalahannya dalam hal perilaku asertif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. (Aslama, 2021)

Penelitian dengan judul “*Effectiveness Assertive Training Of Bullying Prevention Among Adolescents In West Java Indonesia*” yang dilakukan oleh Prof. Budi Anna Keliat, Tinneke Aneke Tololiu, DR. Novy Helena Catharina Daulima & Erna Erawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik asertif training efektif dalam mencegah *bullying* diketahui dari sikap asertif membela diri dengan tegas oleh siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan teknik asertif training dengan fokus yang dikaji mengenai perilaku *bullying* dan penelitian tersebut menggunakan metode *eksperimental pre-post test*. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik behavior chart dengan fokus kajian perilaku asertif dan menggunakan penelitian tindakan kelas. (Budi et al., 2015)

Penelitian dengan judul “*The Effectiveness of an Assertiveness Training Programme On Adolescents’ Assertiveness Level*” yang telah dilakukan oleh A. Rezan Cecen Erogul dan Mustafa Zengel. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu program yang telah dilaksanakan efektif dalam tingkat ketegasan siswa, dalam penelitian meskipun terdapat kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan tetapi skornya juga meningkat hal demikian adanya perubahan secara independen yang mungkin berkembang

secara kognitif dan sosial. Akan tetapi kelompok eksperimen menunjukkan skor lebih tinggi diperbandingkan dengan skor kelompok kontrol. Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan teknik asertif training dengan menggunakan metode eksperimental *quasi pre test- post test*. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik behavior chart dengan metode penelitian tindakan.

Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al- Hikmah MAN 1 Gresik yang dilakukan oleh Tiffanil Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik behavior chart yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri seperti rajin beribadah, disiplin waktu dan disiplin menaati peraturan. Persamaan penelitian yaitu menggunakan variabel bebas. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian tersebut fokus pada variabel kedisiplinan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti fokus pada variabel perilaku asertif dengan menggunakan penelitian tindakan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari- hari tidak mungkin memisahkan aktivitas individu dari komunikasi. Komunikasi penting bagi individu untuk berinteraksi dengan individu lain. Tujuan dengan adanya komunikasi yaitu memiliki hak dalam hal mengutarakan maksud di pikiran dan perasaannya

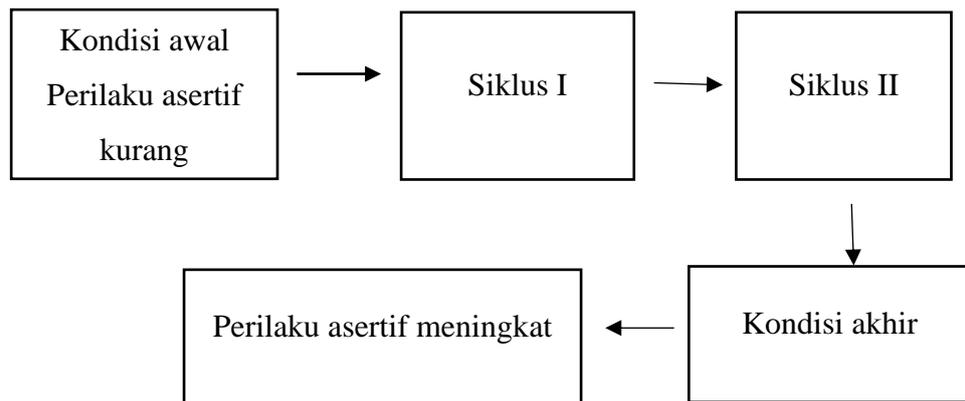
terhadap individu lain sehingga diperlukan adanya perilaku asertif yang mendorong orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Perilaku asertif merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain secara jujur tanpa menyakiti hak orang lain. Apabila didalam individu tidak memiliki perilaku asertif maka individu sulit berbaur dengan orang lain, tidak berani menyampaikan pendapatnya dan merasa tidak berharga.

Metode yang diterapkan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan perilaku asertif yaitu dengan menggunakan *behavior chart*. *Behavior chart* merupakan teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan *reward* setelah perilaku yang ditargetkan keluar. Dalam pelaksanaannya metode ini diperlukan untuk memunculkan perilaku baru yang sebelumnya tidak diharapkan menjadi diharapkan. *Behavior chart* dapat menggunakan simbol, ceklis atau lainnya yang menandakan bahwa telah memunculkan perilaku baru. Kelebihan dalam *behavior chart* yaitu apabila perilaku yang ditargetkan muncul akan mendapatkan reward sebagai konsekuensinya.

Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo terdapat beberapa remaja yang memiliki perilaku asertif kurang. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi pada saat kegiatan bulanan di Karang Taruna Eka Karya Candirejo seperti pendiam, tidak aktif dalam menyampaikan pendapat, ikut pendapat teman lainnya. Di Karang Taruna Eka Karya Candirejo belum pernah mendapatkan teknik *behavior chart* dalam rangka meningkatkan perilaku asertif.

Penelitian ini akan dilakukan tindakan selama dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah *behavior chart* dapat meningkatkan perilaku asertif remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris *action research*. *Action research* adalah penelitian yang biasanya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik tertentu dan pengaturan sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki teknik dan meningkatkan pembelajaran serta memberikan solusi terhadap suatu masalah (Efron & Ravid, 2013). *Action research* adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ataupun peneliti dalam sebuah kelas yang berdasarkan hasil data awal dengan tujuan memperbaiki masalah dan kualitas pembelajaran melalui siklus- siklus (Jalaludin, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan meningkatkan suatu mutu yang menarik minat. Penelitian tindakan adalah penelitian dengan menggunakan tindakan dan pengembangan dalam proses deteksi dan pemecahan masalah (Hidayat & Badrujaman, 2012). Dalam melakukan prakteknya, penelitian tindakan menggunakan prosedur dengan menggabungkan rangkaian tindakan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Farhana et al. (2019), di dalam penelitian tindakan memiliki rangkaian tindakan yang harus ada di

dalam setiap siklus yaitu perencanaan , tindakan , observasi dan refleksi. Penelitian tindakan juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan penerapan tindakan untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah pada sekelompok subjek dan mengevaluasi apakah tindakan tersebut berhasil atau tidak. Setelah penelitian selesai, subjek diberi tindakan tambahan untuk memperbaiki atau menyesuaikan dengan kondisi dan situasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang didalamnya terdapat kelas yang berisi subjek penelitian dengan memberikan tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Eka Karya Candirejo, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada Desember 2022 dan berlangsung hingga Juni 2023. Ini dimulai dari awal pembuatan proposal hingga sidang skripsi.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Mengajukan Judul							
2	Menyusun Proposal							

3	Seminar Proposal							
4	Penyebaran Kuesioner							
5	Penelitian							
6	Menyusun Skripsi							
7	Sidang Munaqosyah							

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah semua subjek penelitian yang memiliki atribut tertentu yang kemudian diidentifikasi, diteliti, dan mencapai kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja yang tergabung dalam Karang Taruna Eka Karya Candirejo.

2. Sampel

Bagian populasi yang masuk ke dalam karakteristik disebut sebagai sampel. Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil populasi yang diprediksi dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono menyatakan teknik sampling adalah metode pengambilan sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yang merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang merupakan anggota Karang Taruna Eka Karya Candirejo
2. Memiliki skor perilaku asertif rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang diberikan kepada responden dalam bentuk beberapa pertanyaan tertulis dan digunakan untuk meminta jawaban mereka. (Sugiyono, 2019). Kuesioner merupakan alat ukur data dengan menggunakan pendapat dari responden yang akan diisi oleh responden mengenai fenomena yang diteliti. Penggunaan kuesioner cukup efektif apabila peneliti paham mengenai variabel yang diukur. Kuesioner diberikan kepada Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo. Kuesioner diberikan baik sebelum dan setelah tindakan. Kuesioner sebelum tindakan (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek, kemudian setelah diberikan tindakan akan diberikan kuesioner (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan apakah tindakan yang diberikan terjadi peningkatan atau tidak.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner modifikasi yang dikembangkan oleh Frinda Dewi Pertiwi (2021) dengan menggunakan model skala likert. Skala Likert adalah alat untuk mengumpulkan data yang menggunakan empat pilihan jawaban, di mana setiap item memberikan penjelasan dari kondisi yang sangat

mendukung (sangat mendukung) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (sangat tidak mendukung). Sudut pandang, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap peristiwa diukur dengan skala likert (Sugiyono, 2019). Pada kuesioner ini terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu:

Tabel 2. Kategori Skor Item Skala Perilaku Asertif

Pernyataan Positif (<i>favorable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>)	
Kategori Jawaban	Skor	Kategori Jawaban	Skor
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Penelitian ini menggunakan skala perilaku asertif. Pengukuran skala yang dikembangkan Frinda Dwi Pertiwi (2021) berlandaskan teori Trower, yang menjelaskan bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur tingkah laku dalam menyampaikan maupun merespon orang disekitarnya. Menurut Trower perilaku asertif dibagi menjadi dua yaitu perilaku aktif dan perilaku reaktif. Berikut Blue Print skala perilaku asertif.

Tabel 3. Blue Print Perilaku Asertif

No	Sub Variabel	Indikator	Butir Item	
			F	UF
1	Perilaku asertif aktif	a. Kemampuan membuka diri	1, 3, 5	2, 4, 6
		b. Menyatakan ketidaksetujuan	7,8	10

		c. Menyampaikan perasaan negatif dan positif	9, 12*, 13, 14*	11, 16
2	Perilaku asertif reaktif	a. Kemampuan menolak permintaan	15, 17, 19*	18, 20
		b. Merespon ketidaksetujuan	21,* 23*	22, 24
		c. Merespon perasaan negatif dan positif	25*, 27	26, 28
Total			16	12
			28	

(*) Merupakan item yang gugur dalam uji validitas

Dalam menentukan skor pada kuesioner, dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi. Tujuan kategorisasi adalah untuk mempermudah pembagian orang ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik yang sudah diukur. Karena kategori tersebut bersifat relatif, jangkauan setiap kategori tergantung pada peneliti. (Azwar, 2013).

Berikut rumus dan perhitungan yang digunakan untuk mengkategorikan:

- a. Skor maksimum instrumen = jumlah soal x skor skala terbesar
- b. Skor minimum instrumen = jumlah soal x skor skala terkecil
- c. Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- d. Standar deviasi populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan rumus diatas, setiap subjek akan digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Rentang skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Cukup tinggi
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Rendah
$X \leq \mu - 1\sigma$	Cukup rendah

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

Berikut merupakan perhitungan menentukan kategorisasi instrument perilaku asertif :

$$\text{Skor maksimal} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor minimal} = 22 \times 1 = 22$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= 11 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk perilaku asertif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Perilaku Asertif

Rentang skor	Kategori
---------------------	-----------------

$X > 66$	Tinggi
$55 < X \leq 66$	Cukup tinggi
$44 < X \leq 55$	Rendah
$X \leq 44$	Cukup rendah

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang tersusun secara kompleks baik proses biologis maupun psikologis. Observasi merupakan aktivitas untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sebuah data dan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah di rancang mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Proses observasi dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam penelitian ini yang melakukan observasi yaitu peneliti sendiri.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

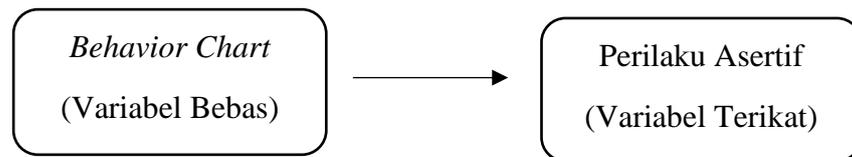
1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Behavior Chart*

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah perilaku asertif.

Tabel 5. Variabel Penelitian



F. Definisi Operasional

1. Behavior chart

Behavior Chart adalah salah satu teknik behavioristik yang digunakan dalam konseling. *Behavior chart* menggunakan konsep *reward* dan *punishment* untuk mendorong perilaku. *Behavior chart* yaitu bagan perilaku digunakan untuk mengidentifikasi perilaku keseharian apakah perilaku tersebut maladaptive atau tidak dan segera memberikan *reinforcement*.

2. Perilaku asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan komunikasi untuk mengutarakan pendapat dan mengeskpresikan perasaan, pikiran, dan keyakinan secara berani, jujur, tanpa melanggar hak orang lain.

G. Uji Instrument Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas alat ukur penelitian. Alat ukur di sini adalah pertanyaan kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dianggap valid hanya jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dapat diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi terlebih dahulu. Setelah instrumen dibuat dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang akan diukur dengan mengacu pada teori tertentu, maka selanjutnya diujikan kepada tiga pakar ahli pada bidangnya. Selanjutnya hasil konsultasi akan menjadi masukan sebagai penyempurna instrument yang layak untuk dijadikan pengambilan data.

Setelah uji validitas isi, dilakukan uji validitas yang menggunakan program SPSS 23 dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Korelasi *Product Moment Pearson* adalah suatu rumus statistik yang menunjukkan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total
- x = jumlah skor item X
- y = jumlah skor item Y

- n = Jumlah subyek
- Σx^2 = jumlah kuadrat skor item X

$R_{hitung} > R_{tabel}$ maka skala penelitian dianggap valid. Sebaliknya, dianggap tidak valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$. Hasil uji validitas pada variabel perilaku asertif dari jumlah item sebanyak 28 item, didapatkan 22 item valid dan 6 item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Jadi, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur meskipun diulang. Setelah melakukan pengukuran berulang kali dan mendapatkan hasil yang sama, maka dapat dikatakan reliabel (Janna & Herianto, 2021)

Hasil uji reliabel antara -1,00 dan 0,20 dianggap sangat rendah (tidak reliabel), antara 0,20 dan 0,40 dianggap rendah, antara 0,40 dan 0,60 dianggap sedang, antara 0,60 dan 0,80 dianggap tinggi, dan antara 0,80 dan 1,00 dianggap sangat tinggi.

Alfa Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk instrument yang memiliki pilihan jawaban lebih dari satu. Uji reliabilitas instrument menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Adapun koefisien rumus reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = varian skor total

Diketahui hasil uji reliabilitas dari 22 soal yang valid yaitu .735, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tentang perilaku asertif memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam penelitian di mana data dikelompokkan menurut variabel dan jenis responden dan dipresentasikan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini proses analisis data menggunakan program Microsoft Excel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data kuesioner dianalisis secara kuantitatif deskriptif, yang berarti menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang dapat digunakan meliputi : 1) Penyajian data dalam bentuk tabel, 2)

Penyajian data dalam bentuk visual, 3) Penghitungan ukuran tendensi sentral, 4) Penghitungan ukuran letak, 5) Penghitungan ukuran penyebaran dan sebagainya. Dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk rata-rata dan diagram batang

Untuk mengetahui apakah perilaku asertif meningkat atau berubah selama setiap siklus. Untuk statistik deskriptif, penelitian ini mengolah data menggunakan rata-rata (mean). Dalam penelitian, ukuran tendensi sentral yang sering digunakan adalah mean, juga dikenal sebagai nilai rata-rata. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai, kemudian dibagi rata dengan jumlah subjek. (Farhana et al., 2019). Selanjutnya membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data dari setiap siklus. Berikut urutannya:

- a. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden mengenai perilaku asertif sebagai data awal peneliti. Selanjutnya peneliti menyebarkan kembali kuesioner kepada subjek peneliti yang telah diberikan treatment dengan menggunakan *behavior chart*. Treatment dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga menemukan kondisi peningkatan / perubahan yang stabil. Setiap kuesioner mempunyai 4 alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban terdapat skor yang berbeda-beda.
- b. Setelah semua data dikumpulkan, langkah berikutnya mengolah data kemudian menyajikan dalam bentuk tabel dan data tersebut dianalisis. Dalam menilai variabel perilaku asertif dengan menggunakan rata-

rata (mean) setiap menyebarkan kuesioner. Rata- rata dapat diketahui dengan menjumlahkan seluruh nilai setiap responden, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata- rata (Hidayat & Badrujaman, 2012) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan: M = rata-rata (mean)

f = frekuensi dalam suatu kategori

X = nilai tiap responden

N = jumlah subjek keseluruhan

- c. Setelah diketahui hasil dari rata- rata, selanjutnya membandingkan hasil rata- rata dari setiap siklus. Hasil rata- rata disajikan dalam diagram batang.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Organisasi

Karang Taruna Eka Karya Candirejo merupakan organisasi yang berkembang di suatu masyarakat yang didalamnya terdapat anggota para remaja yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mengembangkan sebuah desa menjadi desa yang damai dan teratur. Karang Taruna Eka Karya berada di Dusun Candirejo RT 002 RW 005 Klumprit, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Karang Taruna ini sudah berdiri sejak tahun 2000-an yang dirintis oleh para remaja guna mengembangkan potensi desa dan mengajak para remaja untuk berkontribusi dalam masyarakat. Karang Taruna saat ini memiliki anggota sejumlah 49 orang dan setiap satu bulan sekali mengadakan rapat kerja dan gotong royong.

2. Sistem Organisasi Karang Taruna

Pemilihan Ketua Karang Taruna Eka Karya dilakukan 2 tahun sekali yang dipilih secara voting dengan mempertimbangkan kemantapan dan kesiapan calon ketua. Syarat menjadi anggota Karang Taruna yaitu remaja dengan minimal sudah masuk Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Berikut kepengurusan Karang Taruna Eka Karya:

Ketua : Hafidh Oktadinata

Wakil Ketua	: Hanang Fauron
Sekretaris	: Arinda Oktaningsih & Rina Setyaningrum
Bendahara	: Novia Siswanti & Muhammad Akbar
Seksi inventaris	: Rahmad Alvianto
Seksi PJ sinoman pemuda	: Riezky Destriawan
Seksi PJ sinoman pemudi	: Rafika Putri Pratiwi

3. Visi dan Misi Karang Taruna Eka Karya

a. Visi :

- 1) Menciptakan Karang Taruna yang mandiri dan mempererat kerukunan antar sesama anggota karang taruna

b. Misi

- 1) Memberdayakan anggota Karang Taruna dengan kegiatan kerja sabtu dan minggu
- 2) Mengadakan wisata setiap tahun untuk mempererat kerukunan antar anggota karang taruna
- 3) Meningkatkan tali silaturahmi dengan mengadakan kegiatan demi kebersamaan dan gotong royong antar pemuda- pemudi.

B. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

1. Deskripsi data studi pendahuluan dan pra tindakan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pra tindakan, kemudian membagikan kuesioner penelitian sebagai data pra tindakan kepada anggota karang taruna sebanyak 49 orang. Dalam hal

ini peneliti sekaligus menjaring sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Dari 49 remaja terdapat 16 remaja yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu memiliki skor perilaku asertif rendah. Berikut hasil data awal pra penelitian:

Tabel 6. Data Awal Perilaku Asertif

No	Inisial Nama	Skor	Kategori
1	DAE	50	Rendah
2	NNS	53	Rendah
3	NER	54	Rendah
4	AO	62	Cukup Tinggi
5	EMNH	54	Rendah
6	AGC	59	Cukup Tinggi
7	AGJ	55	Rendah
8	HANS	61	Cukup Tinggi
9	DL	65	Cukup Tinggi
10	NS	53	Rendah
11	WM	68	Tinggi
12	HN	69	Tinggi
13	AKNP	50	Rendah
14	EA	51	Rendah
15	AA	60	Cukup Tinggi
16	YA	61	Cukup Tinggi
17	RA	53	Rendah
18	HP	70	Tinggi
19	NZW	54	Rendah
20	AIN	58	Cukup Tinggi
21	NF	55	Rendah
22	T	63	Cukup Tinggi
23	BO	61	Cukup Tinggi

24	ABS	55	Rendah
25	ERIK	62	Cukup Tinggi
26	HPO	55	Rendah
27	AAA	64	Cukup Tinggi
28	TBA	61	Cukup Tinggi
29	CF	59	Cukup Tinggi
30	EMS	68	Tinggi
31	R	65	Cukup Tinggi
32	ANA	61	Cukup Tinggi
33	N	62	Cukup Tinggi
34	A	62	Cukup Tinggi
35	RP	63	Cukup Tinggi
36	NAW	44	Cukup Rendah
37	H	60	Cukup Tinggi
38	FTP	61	Cukup Tinggi
39	JP	54	Rendah
40	RPNB	54	Rendah
41	AFAN	62	Cukup Tinggi
42	RSU	60	Cukup Tinggi
43	RSI	63	Cukup Tinggi
44	Y	59	Cukup Tinggi
45	DAI	70	Tinggi
46	RDP	60	Cukup Tinggi
47	OK	69	Tinggi
48	AME	62	Cukup Tinggi
49	FI	59	Cukup Tinggi

Berdasarkan data awal pada tabel 6, dapat diketahui bahwa terdapat remaja yang memiliki skor yang menunjukkan kategori cukup rendah sebanyak 1 orang, remaja dengan kategori rendah 15 orang, remaja dengan

kategori cukup tinggi sebanyak 22 orang dan kategori tinggi terdapat 6 orang. Salah satu kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu remaja yang memiliki skor rendah maka akan menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian sebanyak 16 remaja dan berdasarkan hasil observasi awal maka diperlukan peningkatan perilaku asertif remaja agar menjadi remaja yang memiliki perilaku asertif yang baik. Data yang menjadi subjek penelitian yaitu:

Tabel 7. Data Perilaku Asertif Remaja Pra Tindakan

No	Inisial Nama	Skor	Kategori
1	DAE	50	Rendah
2	NNS	53	Rendah
3	NER	54	Rendah
4	EMNH	54	Rendah
5	AGJ	55	Rendah
6	NS	53	Rendah
7	AKAP	50	Rendah
8	EA	51	Rendah
9	RA	53	Rendah
10	NZW	54	Rendah
11	NF	55	Rendah
12	ABS	53	Rendah
13	HPO	55	Rendah
14	NAW	44	Cukup Rendah
15	JP	54	Rendah
16	RPNB	54	Rendah

Berdasarkan hasil skor 16 remaja yang menjadi subjek penelitian karena memiliki skor perilaku asertif cukup rendah dan rendah. Dari 16 remaja, satu remaja dengan inisial NAW masuk dalam kategori cukup

rendah dan 15 lainnya masuk dalam kategori rendah. Setelah hasil skor 16 remaja keluar, skor tertinggi pada angka 55 dan skor terendah pada angka 44. Kemudian, data diolah untuk mengetahui rata-rata pada pra tindakan. Dan hasil rata-rata pra tindakan sebesar 52,6. Berikut data hasil perhitungan pra tindakan:

Tabel 8. Hasil Pra Tindakan Perilaku Asertif Remaja

No	Hasil Pra Tindakan	
1	Nilai maksimum	55
2	Nilai minimum	44
3	Standar deviasi	2.801785145
4	Median	53,5
5	Mean	52,6

Dari hasil perhitungan tabel 8 dapat diketahui persentase perilaku asertif remaja berdasarkan kategori, dimana kategori cukup rendah sebesar 6,25% dan kategori rendah sebesar 93,75%. Secara rinci dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 9. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Pra Tindakan

No	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$X > 66$	-	-	Tinggi
2	$55 < X \leq 66$	-	-	Cukup Tinggi
3	$44 < X \leq 55$	15	93,75	Rendah
4	$X \leq 44$	1	6,25	Cukup Rendah

Penelitian ini menggunakan empat kategori yaitu cukup rendah, rendah, cukup tinggi dan tinggi. Dari hasil skor perilaku asertif terdapat 1 remaja masuk kategori cukup rendah dan 15 remaja masuk dalam kategori

rendah. Berikut grafik yang menunjukkan bahwa pada pra penelitian, remaja memiliki perilaku asertif rendah tinggi:



Grafik 1. Perilaku Asertif Pra Tindakan

2. Deskripsi Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti menyiapkan bahan administrasinya yaitu menentukan eksperimentor, mempersiapkan lembar *behavior chart*, lembar observasi, rencana pemberian layanan yang meliputi, materi layanan, lembar evaluasi pelaksanaan bimbingan. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberi informasi mengenai konsep tindakan berdasarkan rencana pemberian layanan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap siklus pertama, eksperimentor memaparkan materi yang berkaitan dengan peningkatan perilaku asertif. Setelah memaparkan materi terdapat sesi tanya jawab. Disamping tersebut

peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian sesi tanya jawab selesai peneliti membagikan lembar *behavior chart* dan lembar evaluasi terkait jalannya bimbingan. Lembar *behavior chart* dapat ditukarkan sesuai dengan jumlah ceklis yang diperoleh pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 3x pertemuan. Pertemuan pertama pada 17 April 2023 dengan materi “Perilaku Asertif”, pertemuan kedua 25 April 2023 dengan materi “ Mengekspresikan perasaan ”, dan pertemuan ketiga pada 1 Mei 2023. Pertemuan ini menjadi akhir dari siklus I dengan membagikan kuesioner kepada remaja untuk mengukur nilai perilaku asertif remaja setelah diberikan tindakan *behavior chart*.

c. Tahap Pengamatan

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 April 2023. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan pemberian layanan. Pada pertemuan pertama, eksperimentor menjelaskan mengenai maksud dengan adanya layanan, konsep bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, terdapat remaja yang hanya diam tanpa membuka pembicaraan dengan remaja yang lain, kemudian pada saat eksperimentor memberikan penjelasan mengenai lembar *behavior chart* terdapat beberapa yang

bertanya kepada remaja lain, ada juga yang bertanya langsung kepada eksperimentor mengenai cara menggunakan *behavior chart*.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 25 April 2023, konsep layanan sama seperti pada pertemuan pertama yaitu pemberian layanan, sesi tanya jawab, dan pemberian *behavior chart*. Berdasarkan pengamatan observer remaja yang awalnya hanya diam mulai terlihat mengobrol dengan remaja lainnya. Suasana mulai hidup dengan adanya *ice breaking* dalam layanan. Namun ada beberapa remaja yang kurang memperhatikan pada saat materi berlangsung.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2023, pada pertemuan ini tidak ada layanan bimbingan, tetapi hanya sesi pengisian kuesioner dan memberikan *reward* kepada remaja yang telah menyelesaikan lembar *behavior chart*. Pada pertemuan ini beberapa remaja terlihat ada peningkatan dimana remaja datang dengan tepat waktu, lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya, memberikan pujian pada remaja yang mendapatkann *reward* paling besar tetapi hal tersebut lebih baik daripada sebelum mendapatkan layanan bimbingan.

Berdasarkan hasil angket evaluasi bimbingan klasikal dengan *behavior chart*, remaja menyatakan bahwa layanan yang telah diberikan memuaskan baik proses layanan bimbingan, materi bimbingan, dan pemberi layanan atau eksperimentornya hanya ada

tiga remaja yang menyatakan bahwa masih kurang percaya terhadap eksperimenter. Lembar angket evaluasi juga memberikan pertanyaan terkait materi layanan, hasilnya dapat menjawab dengan baik. Selain itu, hasil lembar *behavior chart* cukup baik dimana remaja konsisten mengisi dengan jujur serta terjadi peningkatan. Untuk hasil evaluasi *behavior chart*, seluruh subjek menyatakan jawaban “Ya” terkait kebutuhan dan manfaat teknik tersebut. Pada siklus I, di dapatkan hasil pengukuran perilaku asertif. Berikut hasilnya :

Tabel 10. Data Perilaku Asertif Remaja Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori
1	DAE	61	Cukup Tinggi
2	NNS	70	Tinggi
3	NER	60	Cukup Tinggi
4	EMNH	73	Tinggi
5	AGJ	60	Cukup Tinggi
6	NS	63	Cukup Tinggi
7	AKAP	61	Cukup Tinggi
8	EA	59	Cukup Tinggi
9	RA	60	Cukup Tinggi
10	NZW	60	Cukup Tinggi
11	NF	62	Cukup Tinggi
12	ABS	62	Cukup Tinggi
13	HPO	68	Tinggi
14	NAW	53	Rendah
15	JP	67	Tinggi
16	RPNB	60	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel 10, hasil pengukuran perilaku asertif remaja terlihat adanya peningkatan pra tindakan ke siklus I. Akan tetapi dilihat dari kategori tingkatan ada 11 remaja mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori cukup tinggi dan 1 dari kategori cukup rendah ke kategori rendah dengan inisial NAW. Kemudian data diolah untuk mengetahui rata-rata di siklus I. Rata-rata pra tindakan ke siklus I juga mengalami peningkatan dari yaitu dari 52,6 menjadi 62,4. Hasil perolehan nilai perilaku asertif remaja juga dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perilaku Asertif Siklus I

No	Hasil Siklus I	
1	Nilai maksimum	73
2	Nilai minimum	53
3	Standar deviasi	4.871259249
4	Median	61
5	Mean	62,4

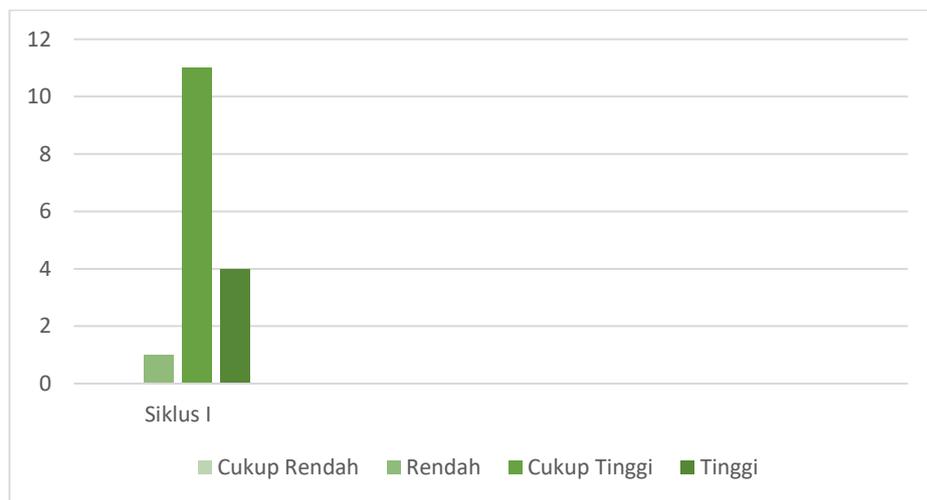
Berdasarkan hasil perhitungan tabel 11 diatas dapat diketahui persentase perilaku asertif remaja berdasarkan kategori, dimana tidak terdapat remaja masuk dalam kategori cukup rendah. Secara rinci dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 12. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$X > 66$	4	25	Tinggi
2	$55 < X \leq 66$	11	68,75	Cukup Tinggi
3	$44 < X \leq 55$	1	6,25	Rendah
4	$X \leq 44$	-	-	Cukup Rendah

Dari hasil skor perilaku asertif terdapat peningkatan skor sehingga terjadi perubahan juga pada jumlah remaja ditunjukkan pada tabel 12. Pada

siklus I, hanya 1 remaja yang masih dalam kategori rendah, 11 remaja dalam kategori cukup tinggi dan 4 remaja dalam kategori tinggi. Berikut grafik yang menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan:



Grafik 2. Perilaku Asertif Siklus I

Selain peningkatan skor dan peningkatan perilaku asertif, tidak terlepas dari hasil ceklis di lembar *behavior chart* yang dikumpulkan remaja setiap pertemuan. Di setiap pertemuan remaja mengumpulkan ceklis yang kemudian dapat ditukarkan kepada peneliti sebagai *reward*. Berikut hasil perolehan ceklis lembar *behavior chart*:

Tabel 13. Hasil Perolehan Behavior Chart Siklus I

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II
1	DAE	26	31
2	NNS	25	27
3	NER	24	30
4	EMNH	24	28
5	AGJ	23	28
6	NS	22	28
7	AKAP	23	27
8	EA	25	30

9	RA	28	31
10	NZW	21	25
11	NF	26	32
12	ABS	23	27
13	HPO	27	31
14	NAW	18	20
15	JP	25	28
16	RPNB	24	30

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi hasil dan proses bahwa penerapan *behavior chart* pada siklus pertama berjalan dengan baik dimana pemahaman remaja mengenai perilaku asertif meningkat dilihat dari hasil ceklis keseharian dan peningkatan rata-rata dari *pre-test* dan setelah siklus pertama. Pada *pre-test* rata-rata mencapai 52,6 dan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 62,4 sehingga terjadi peningkatan 9,8. Peningkatan tersebut dikarenakan teknik *behavior chart* mudah dilakukan dan materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan remaja sehingga remaja memperhatikan layanan bimbingan.

Selama bergabung pada karang taruna, teknik *behavior chart* belum pernah dilakukan sehingga remaja terlihat antusias dan semangat namun masih terdapat remaja yang sulit untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk memperbaiki layanan pada

siklus pertama maka pada siklus kedua memerlukan perbaikan, yaitu memberikan *ice breaking* di awal dan akhir layanan, peningkatan *reward* yang diberikan, membangun hubungan baik dengan konseli, dan eksperimentor harus tegas ketika terdapat remaja yang tidak memperhatikan.

3. Deskripsi siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hal- hal yang telah disiapkan dalam siklus kedua sama seperti penerapan siklus pertama yaitu mempersiapkan lembar *behavior chart*, lembar observasi, lembar evaluasi pelaksanaan konseling, *reward* dan *punishment* serta lembar kuesioner. Untuk meningkatkan daya tarik subjek dalam proses konseling, peneliti memberikan peningkatan jenis *reward*. Eksperimentor memberikan materi berupa *print out* agar konseling lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan selama tiga pertemuan, masing-masing dengan tema yang berbeda. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 7 Mei 2023. Pada pertemuan ini tidak dilakukan *pre test* karena telah dilakukan pada kegiatan sebelum siklus I. Kemudian eksperimentor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan tujuan bimbingan, dan membangun hubungan baik dengan subjek penelitian. Sebelum menjelaskan

paparan materi tentang perilaku asertif dengan tema” mempertahankan hak pribadi!”, eskperimentor memberikan selingan dengan *ice breaking* dan *print out* materi agar suasana semakin hidup dan efektif.

Pertemuan kedua dilakukan 13 Mei 2023. Pada pertemuan memberikan materi dengan tema “berani berkata TIDAK!”. Urutan kegiatan bimbingan pertemuan kedua sama seperti pada pertemuan pertama. Di akhir pertemuan pertama dan kedua, eksperimentor memberikan lembar *behavior chart* dan menjelaskan sistem *reward* terbaru.

Pertemuan ketiga dilakukan pada 20 Mei 2023. Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir. Pertemuan ketiga, setelah tindakan *behavior chart* diberikan, peneliti memberikan kuesioner lagi untuk mengukur nilai perilaku asertif.

c. Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama siklus II, adanya perubahan baik. Dimana frekuensi perilaku mengobrol ketika datang pada sesi konseling meningkat, yang sebelumnya hanya diam- diam saja. Pada saat eksperimentor menjelaskan materi, masih ada beberapa tidak memperhatikan tetapi tidak sebanyak pada pertemuan pertama. Subjek penelitian juga aktif bertanya terkait materi dan ketika eksperimentor memberikan kesempatan untuk sharing pengalaman, ada beberapa yang berani memberikan

pendapatnya. Untuk mengetahui pemahaman materi, peneliti memberikan pertanyaan, hasilnya semua subjek mampu memberikan jawabannya sendiri.

Berdasarkan hasil evaluasi mengenai proses dan jalannya bimbingan menyatakan bahwa subjek penelitian memberikan jawaban memuaskan dan sangat memuaskan, dimana sebelumnya masih ada jawaban yang kurang memuaskan terkait kepercayaan terhadap konselor. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi *behavior chart* semua subjek menyatakan “YA”, dalam artian bahwa teknik tersebut sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat. Peningkatan - peningkatan tersebut, didukung dengan adanya peningkatan nilai perilaku asertif dan poin *behavior chart*. Pada siklus II, didapatkan hasil pengukuran perilaku asertif. Berikut hasil pengukuran perilaku asertif:

Tabel 14. Data Perilaku Asertif Remaja Siklus II

No	Inisial Nama	Skor	Kategori
1	DAE	62	Cukup Tinggi
2	NNS	73	Tinggi
3	NER	67	Tinggi
4	EMNH	75	Tinggi
5	AGJ	76	Tinggi
6	NS	72	Tinggi
7	AKAP	69	Tinggi
8	EA	65	Cukup Tinggi
9	RA	73	Tinggi
10	NZW	69	Tinggi

11	NF	70	Tinggi
12	ABS	63	Cukup Tinggi
13	HPO	70	Tinggi
14	NAW	75	Tinggi
15	JP	69	Tinggi
16	RPNB	62	Cukup Tinggi

Berdasarkan hasil pengukuran perilaku asertif remaja pada tabel 11, dinyatakan bahwa adanya peningkatan berdasarkan kategori tingkatan, 12 remaja kategori tinggi dan 4 remaja kategori cukup tinggi dengan inisial DAE, EA, ABS, RPNB. Kemudian hasil skor diolah kembali untuk mengetahui peningkatan rata-rata. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu hasil rata-rata siklus I sebesar 62,4 menjadi 69,375. Selain itu, hasil perolehan nilai perilaku asertif remaja juga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perilaku Asertif Siklus II

No	Hasil Siklus II	
1	Nilai maksimum	76
2	Nilai minimum	62
3	Standar deviasi	4.588027899
4	Median	69.5
5	Mean	69,375

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui persentase perilaku asertif remaja berdasarkan kategori, dimana tidak terdapat remaja masuk dalam kategori cukup rendah dan rendah. Secara rinci dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 16. Persentase Kategori Perilaku Asertif Remaja Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	$X > 66$	12	75	Tinggi
2	$55 < X \leq 66$	4	25	Cukup Tinggi
3	$44 < X \leq 55$	-	-	Rendah
4	$X \leq 44$	-	-	Cukup Rendah

Dari hasil skor perilaku asertif terjadi peningkatan skor perilaku asertif yang baik. Pada siklus II, terdapat 4 remaja masuk dalam kategori cukup tinggi, 12 remaja masuk dalam kategori tinggi. Berikut grafik yang menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan:

**Grafik 3. Perilaku Asertif Siklus II**

Selain peningkatan skor dan peningkatan perilaku asertif, tidak terlepas dari hasil ceklis di lembar *behavior chart* yang dikumpulkan remaja setiap pertemuan. Di setiap pertemuan remaja mengumpulkan ceklis yang kemudian dapat ditukarkan kepada peneliti sebagai *reward*. Berikut hasil perolehan ceklis lembar *behavior chart*:

Tabel 17. Hasil Perolehan Behavior Chart Siklus II

No	Inisial Nama	Pertemuan I	Pertemuan II
1	DAE	33	35

2	NNS	32	36
3	NER	34	38
4	EMNH	31	36
5	AGJ	33	37
6	NS	32	37
7	AKAP	31	33
8	EA	32	35
9	RA	37	42
10	NZW	29	34
11	NF	36	42
12	ABS	30	33
13	HPO	36	41
14	NAW	24	28
15	JP	33	38
16	RPNB	33	35

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi ini didapatkan dari data pengamatan dan angket. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pelaksanaan kegiatan selama tiga pertemuan diperoleh kesimpulan bahwa eksperimenter dapat mengelola bimbingan klasikal cukup baik dimana dapat menciptakan kondisi yang kondusif dan mampu menyakinkan kepercayaan konseli. Pada saat ada subjek yang bertanya, eksperimenter memberikan kesempatan kepada yang lainnya untuk bertanya.

Perubahan - perubahan yang dilakukan terlihat efektif, dimana frekuensi perilaku meningkat dari hari ke hari. Perubahan

sistem *reward* membuat subjek lebih tertarik, karena dengan peningkatan jenis *reward* memberikan semangat kepada subjek. Pemberian materi dengan *print out* juga membantu subjek lebih fokus dengan pokok bahasan. Selain itu, *ice breaking* yang dibuat oleh eksperimentor membuat suasana konseling lebih hidup dan tidak membosankan.

Pemahaman subjek terkait materi perilaku asertif sangat baik dengan disertai peningkatan jumlah ceklis *behavior chart* dan nilai perilaku asertif. Peningkatan nilai perilaku asertif pada siklus II membuat remaja tidak ada yang tergolong pada kategori cukup rendah dan rendah. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada siklus II.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil pra tindakan sampai siklus kedua yang menunjukkan peningkatan cukup signifikan dimana pada pra tindakan rata-rata sebesar 52,6. Siklus pertama meningkat menjadi 62,4 dan di siklus kedua meningkat lagi dengan rata-rata sebesar 69,375.

C. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah *behavior chart* dapat meningkatkan perilaku asertif remaja. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *behavior chart* (X) dan perilaku asertif (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Data yang dipaparkan

berdasarkan hasil dari penyebaran kepada 16 responden remaja anggota Karang taruna eka karya. Responden didapatkan melalui teknik *purposive sampling*.

Menurut teori behavior bahwa perilaku bukan merupakan dari sebuah ketidaksadaran, tetapi sebuah hasil belajar sehingga perilaku dapat diubah dengan sebuah rangsangan. Dalam teori pengkondisian operan yang merupakan salah satu teori yang ada di pendekatan behavior, perilaku dipengaruhi oleh sebuah ganjaran atau konsekuensi (Corey, 2013). Ganjaran atau konsekuensi lebih dikenal dengan sebutan *reinforcement*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *behavior chart* yang didalamnya terdapat *reinforcement* untuk merubah perilaku.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu terdapat remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo memiliki perilaku kurang asertif. Remaja memilih diam, tidak menyampaikan apa yang diinginkan, sungkan untuk menolak, sulit mandiri dan menjadi korban *bullying*. Maka dari itu, menanamkan perilaku asertif dalam diri sangatlah penting. Melalui asertif remaja dapat menyesuaikan diri, tidak ikut-ikutan, mampu mempertahankan hak tanpa merugikan orang lain, mencapai keinginan dengan cara yang memuaskan, percaya diri dan lancar berinteraksi dengan orang lain.

Hal yang mendasari peneliti menggunakan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan perilaku asertif adalah peran bahwa teknik tersebut dapat membantu mengubah perilaku. Pernyataan ini sejalan

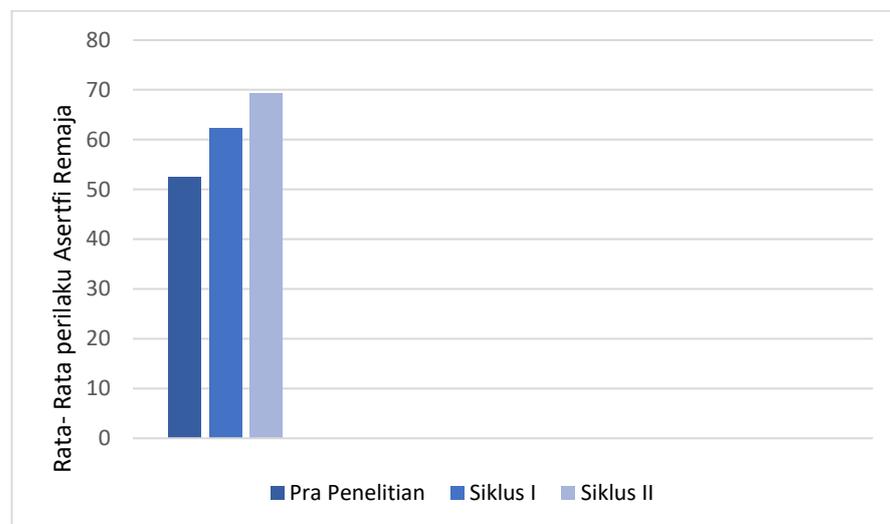
dengan yang dinyatakan Astuti et al., (2018), bahwa menggunakan *behavior chart* dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku tertentu. Demikian juga dengan T. Hikmah (2022) yang memaparkan bahwa dengan menggunakan *behavior chart* dapat meningkatkan kedisiplinan santri. *Behavior chart* sendiri yaitu metode yang digunakan untuk menyimpan catatan perilaku dan memberikan penguatan atas perilaku tersebut. Jenis rating yang digunakan antara lain : sticker, ceklis, kepingan, kupon, logam, bintang emas dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan sistem rating berupa ceklis atau centang.

Hasil yang di peroleh peneliti di lapangan terhadap perilaku asertif remaja pada pra penelitian, bahwa dari 16 remaja terdapat 1 remaja memiliki perilaku asertif kategori cukup rendah dan 15 remaja memiliki perilaku asertif kategori rendah. Pada Siklus I, perilaku asertif yang muncul seperti mulai berani bertanya meskipun tidak secara langsung kepada konselor tetapi kepada sesama temannya. Mulai berani untuk memulai percakapan singkat. Saat sebelum diberikan tindakan remaja hanya diam saja. Beberapa remaja juga terlihat memberikan pujian kepada temannya. Selama siklus pertama, beberapa remaja datang terlambat dan tidak memperhatikan pemateri. Tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus pertama perilaku asertif dinyatakan meningkat dengan jumlah 12 remaja pada kategori tinggi dan 4 remaja pada kategori cukup tinggi.

Siklus II menunjukkan frekuensi perilaku asertif semakin meningkat seperti remaja datang tepat waktu, semangat dan memperhatikan konselor pada saat memaparkan materi yang mana sebelumnya banyak yang tidak memperhatikan. Beberapa remaja pada siklus I kurang aktif menjadi aktif bertanya kepada konselor, ada juga beberapa remaja yang berani sharing pengalamannya. Remaja banyak yang mengobrol dengan baik sebelumnya hanya mengobrol singkat. Pujian juga diberikan kepada teman yang mendapatkan *reward* besar dan temannya juga merespon pujian dengan baik serta remaja terlihat percaya diri dengan jawabannya. Pada Siklus II, ada 4 remaja masuk dalam kategori perilaku asertif cukup tinggi dan ada 12 remaja masuk pada kategori perilaku asertif tinggi. Selain itu, ada peningkatan terkait dengan lembar *behavior chart*, dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan jumlah ceklis.

Hasil pengukuran perilaku asertif remaja meningkat setiap siklus, yang didukung oleh peningkatan selama observasi dan hasil lembar *behavior chart*. Hasil rata-rata tahap prapenelitian 52,6, nilai rata-rata siklus I 62,4, dan nilai rata-rata siklus II 69,375. Perilaku asertif mengalami peningkatan sebesar 16, 775 dari hasil pra tindakan sampai pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II, perilaku yang ditarget juga meningkat. Peningkatan perilaku asertif remaja tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku asertif remaja adalah faktor pengetahuan, kebiasaan, keaktifan, dan keberanian yang berkembang setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan

behavior chart. Selain itu, faktor penyampaian materi, suasana pemberian tindakan, jenis *reward* dan *punishment* menjadi pengaruh pada peningkatan perilaku asertif. Kesadaran diri dan kemauan remaja untuk merubah perilakunya juga faktor pendukung meningkatnya perilaku asertif. Hasil peningkatan nilai perilaku asertif dilihat menurut kategori sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Peningkatan Perilaku Asertif Remaja

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan peneliti terdapat pada waktu pelaksanaan tindakan, dimana pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan kondisi subjek penelitian. Dimana subjek juga memiliki kepentingan pribadi, sehingga peneliti tidak dapat menentukan waktu penelitian sendiri. Waktu penelitian sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.

- b. Dengan mempertimbangkan semua keterbatasan penyebaran skala, data penelitian yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan skala untuk menggambarkan subjek. Ini memungkinkan subjek untuk memberikan jawaban yang dianggap baik oleh beberapa orang, sehingga jawaban tersebut tidak sesuai dengan subjeknya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Behavior Chart merupakan teknik behavior yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengubah perilaku melalui bagan perilaku dan *reinforcement*. Sistem rating penelitian ini menggunakan sistem ceklis atau centang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *behavior chart* untuk meningkatkan perilaku asertif remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo, menunjukkan hasil bahwa perilaku asertif mengalami peningkatan nilai rata-rata dari pra penelitian, siklus I dan siklus II. Dimana nilai rata-rata pra penelitian 52,6 menjadi 62,4 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 69,375 pada siklus II sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *behavior chart* dapat meningkatkan perilaku asertif remaja diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Remaja Karang Taruna Eka Karya

Remaja diharapkan dapat terus meningkatkan perilaku asertif dimanapun berada. Dengan berperilaku asertif akan memberikan kenyamanan diri ketika berinteraksi dengan orang lain.

b. Bagi Organisasi Karang Taruna Eka Karya

Diharapkan dapat berperan aktif untuk meningkatkan perilaku asertif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan peningkatan asertivitas. Hal ini tentu akan membuat remaja nyaman dengan dirinya dan lingkungannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). Pengaruh Pelatihan Resiliensi Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Pamator, Volume 4*(No 2), 129–136.
- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. 7(April), 9–17.
- Afrida, Y. (2018). *Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku*. 53–60.
- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia : Jurnal Psikologi, 9*(2), 105. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3868>
- Ardiah, A. (2003). *Hubungan antara Resiliensi Ego dengan Asertivitas untuk Menolak Rokok pada Remaja*.
- Astuti & Muslikah, D. W. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5*(2), 168–182.
- Astuti, W., Syamsuddin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2018). Pengaruh Sticker Reward Terhadap Perilaku Asertif Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia, 6*(2), 113–119.
- Ayuwandari, K. R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). *Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif Pendahuluan*. 3(1), 146–154.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azzahra, Y. (2020). *Implementasi Ta’Zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Menaati Peraturan di Pondok Pesantren Al- Fattah Putri Kartasura*. 1–84.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI*. PT Refika Aditama.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA, 1*(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Efron, S. E., & Ravid, R. (2013). Action research in education: A practical guide—a book review. In *I.E.: Inquiry in Education* (Vol. 4, Issue 2).
- Erford, B. T. (2020). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *penelitian tindakan kelas*. Harapan Cedas.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma, 2*(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Ginting, B. O. dan Masykur, A. M. (2014). Hubungan Antara Harga Diri dengan

- Asertivitas pada Siswa Kelas XI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG. *Empati*, 3 (4), 94–105.
- Hamilton, J. (2017). *How to Use a Behavior Chart Effectively*. <https://study.com/academy/lesson/how-to-use-a-behavior-chart-effectively.html>
- Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling* (Edisi Baha). PT Indeks.
- Hikmah, N. (2020). Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam. *Liwaul Dakwah : Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 10(1), 101–114. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwaul-dakwah/article/view/988>
- Hikmah, T. (2022). *Penerapan Teknik Behavior Chart dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma'had Al-Hikmah MAN 1 Gresik* (Issue April). <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/5801>
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)*.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kurniati, N. (2019). *Metode bermain peran dengan teknik outbond untuk meningkatkan perilaku asertif siswa*.
- Li, P. (2022). *Behavior Chart, Chore Chart & Token Economy*. <https://www.parentingforbrain.com/behavior-chart-chore-chart/>
- Marini, L., Yurliani, R., & Kemala, I. (2017). *Sexual Assertiveness Of Adolescent Girls*. 81(Icosop 2016), 341–346. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.48>
- Mu'alimin & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Munir, L. Z. (2019). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenalan Remaja dan Masalahnya di SMAN 2 Masbagik. *Fondatia*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.361>
- Nur'aini, D. A., & Saputra, W. N. E. (2021). Pengembangan Modul Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Korban Bullying Di SMAN 1 CIAMIS. *Seminar Nasional " Bimbingan Dan Konseling Islami " Kamis, 12 Agustus 2021*, 1605–1617.
- Pertiwi, F. D. (2021). *Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Penyalahgunaan NAPZA di Komunitas Pemuda Sumberlanas Timur (KOMPAS) di Dusun Sumberlanas Timur Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*.
- Prafitra, N. (2021). Modul 5 Strategi Layanan Responsif. *Modul Belajar Mandiri*, 149–236. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/Modul Pembelajaran/Bimbingan Konseling - PB5.pdf>
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E.

- (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.
- Rosita, H. (2007). Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2 (1).
- Sakawuni, D. P. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Asertif Siswa*. 6 (1), 31–40.
- Savitri, I., & Sidik, E. (2011). *Kenali Komunikasi* (T. B. Pustaka (ed.)).
- Sudirman, L. O. M. & D. priyatmo S. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Perilaku Asertif Siswa SMA N 1 Samaturu. *Bening*, 3(1), 1–10. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10651/7492>
- Sugiyono. (2019a). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Ijgc*, 11(1), 17–24. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

LAMPIRAN

LEMBAR *BEHAVIOR CHART*

Nama:

Pertemuan ke:

Target Perilaku	Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Mampu menyapa dan mengawali pembicaraan dengan orang lain						
Mampu menentukan sendiri apa yang akan dilakukan / Tidak ikut-ikutan						
Mampu memberikan pujian kepada orang lain						
Mampu merespon pujian orang lain dengan baik						
Berani bertanya kepada orang lain						
Mampu menolak hal negatif / tidak sesuai						
Mampu percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya						

RENCANA SUBJEK

Tujuan : Subjek dapat berperilaku asertif dengan melakukan kegiatan yang didalamnya terdapat target yang berkaitan dengan perilaku asertif

Sebuah bagan perilaku digunakan untuk memantau perilaku subjek. Subjek berkesempatan untuk mengisi ceklis di setiap bagian. Apabila subjek mampu melaksanakan target perilaku dapat mengisi centang sesuai dengan perilaku mana yang dilakukan.

Ada tujuh target perilaku dalam sehari, jadi subjek berpeluang mengumpulkan tujuh ceklis setiap harinya. Subjek akan diberikan reward setelah mengumpulkan ceklis. Lembar behavior chart akan dipantau setiap hari oleh kolaborator. Setelah satu minggu lembar behavior chart dilakukan pemeriksaan oleh peneliti. Reward akan diberikan sesuai dengan jumlah ceklis yang diperoleh.

Jumlah Poin	Reward	Punishment
0 – 80	Tidak ada	Apabila dalam satu hari melewati 4 ceklis maka subjek harus membuat ice breaking pada pertemuan selanjutnya.
81 – 120	Minuman	
121 - 150	Minuman + makanan	
151 – 200	Voucher makan	
201 – 210	Paket kuota data	

*Satu ceklis seharga 5 poin

KUESIONER

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan
3. Berilah tanda (✓) sebagai jawaban disetiap pernyataan yang telah tersedia sesuai dengan kenyataan dan kebiasaan anda.
4. Berikut keterangan alternatif jawaban :

SS : Sangat Sesuai. S : Sesuai, TS : Tidak Sesuai, STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama :

Jenis Kelamin : Laki- Laki / Perempuan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pada saat teman kesusahan, saya menawarkan bantuan kepadanya				
2	Jika mengalami musibah, saya memilih memendam sendiri daripada meminta solusi kepada teman				
3	Saya dan teman-teman, suka sharing pengalaman				
4	Saya tidak mudah bagi saya untuk menceritakan hal- hal tentang saya kepada orang lain				
5	Ketika ada masalah, saya bercerita kepada teman yang saya percayai				
6	Ketika banyak pekerjaan, saya menolak bantuan orang lain karena saya merasa masih mampu				
7	Saya akan protes jika orang tua membandingkan saya dengan teman saya				

8	Ketika pembicaraan teman tidak sesuai dengan realita, saya menegurnya secara tegas				
9	Jika saya diduakan oleh pasangan, saya akan marahnya dengannya				
10	Apabila saya tidak setuju dengan pendapat teman, saya akan menyanggahnya				
11	Jika mempunyai masalah, saya tidak bisa mengendalikan emosi				
12	Jika saya tidak suka dengan perilaku teman, saya menegurnya dengan nada tinggi				
13	Saya menolak permintaan teman yang tidak bisa saya lakukan / berikan				
14	Saya menyampaikan rasa senang jika memang teman saya membuat saya bahagia				
15	Ketika teman meminta saya untuk berbohong kepada orang tua, saya akan menolak dengan baik-baik				
16	Saya tidak berani menolak ajakan teman untuk nongkrong sampai larut malam				
17	Karena tidak ingin diputus pasangan, saya mengikuti apapun permintaannya				
18	Saya berkata kotor, jika teman tidak sependapat dengan saya				
19	Saya pergi meninggalkan diskusi, jika argument saya tidak disetujui teman saya				
20	Saya marah jika hak saya diberikan kepada orang lain				
21	Saya merasa senang ketika teman memuji saya				

22	Jika saya dijahili teman terus menerus, maka saya melakukan tindakan kasar				
----	--	--	--	--	--

**PANDUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF
REMAJA DI KARANG TARUNA EKA KARYA CANDIREJO**



DISUSUN OLEH:

NOVIA NUR HIDAYAH

NIM. 191221010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DDAN DAKWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PANDUAN BIMBINGAN KLASIKAL PENDEKATAN *BEHAVIOR CHART*

A. PENGANTAR

Bimbingan dengan pendekatan *Behavior Chart* untuk meningkatkan perilaku asertif remaja merupakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang digunakan individu dalam menyelesaikan permasalahan terkait asertif. Bimbingan ini dilaksanakan secara klasikal.

Dalam menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *behavior chart* ini memiliki tujuan yang diselaraskan dengan diselenggarakannya penelitian ini yaitu (1) Untuk memudahkan proses bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan, (2) Memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian tindakan, (3) Membantu remaja untuk memiliki perilaku asertif yang baik. Adanya perilaku asertif dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya dan juga membantu remaja agar tidak tejerumus pada hal negatif yang memberikan dampak bagi dirinya sendiri atau orang lain.

B. PETUNJUK PENGGUNAAN

Dalam penggunaan panduan penelitian tindakan ini terdapat petunjuk dalam penggunaannya. Hal ini dilakukan supaya panduan penelitian tindakan yang diterapkan dapat berjalan secara efektif. Berikut petunjuk penggunaannya:

1. Panduan penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan uji coba teknik *behavior chart* untuk meningkatkan perilaku asertif
2. Eksperimenter membaca mengenai pendahuluan dan petunjuk penggunaannya terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar eksperimenter memahami pelaksanaan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Behavior Chart* untuk meningkatkan perilaku asertif
3. Eksperimenter mempelajari prosedur yang telah disusun sebelum memberikan materi bimbingan pada kondisi yang telah terjadi

4. Pelaksanaan bimbingan secara teknik di lapangan dapat disesuaikan oleh eksperimentor dan subjek secara mandiri, mengingat waktu setiap individu berbeda.

C. SASARAN DAN KRITERIA

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan efektif jika subjek yang diberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi anggota karang taruna Eka Karya Candirejo. Sedangkan kriteria yang diperbolehkan mengikuti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan teknik *Behavior Chart* diantaranya adalah :

1. Remaja yang menjadi anggota karang taruna Eka Karya Candirejo
2. Remaja yang termasuk dalam kategori memiliki tingkat asertif yang rendah
3. Remaja yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian sejak awal sampai akhir

D. KONSEP DASAR

1. Bimbingan Klasikal *Behavior Chart*

Bimbingan dengan teknik *behavior chart* memanfaatkan dinamika kelompok. Teknik *behavior chart* digunakan untuk mengubah perilaku maladaptive menjadi adaptif. Konsep yang mendasari teknik *behavior chart* berasal dari pendekatan behavior. Pendekatan behavior memandang bahwa manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan. Manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan

hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku.

Bimbingan klasikal dengan teknik *behavior chart* di dasarkan pada teori behavior yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh penguatan yang diterima di lingkungan. Cara yang selaras dengan asumsi tersebut yaitu dengan *behavior chart*, dimana teknik tersebut menggunakan *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment* sehingga dapat mendorong individu untuk memodifikasi perilakunya dikehidupan sehari-hari. Dalam proses terapi, menekankan kolaborasi dan keaktifan eksperimentor dan konseli.

2. Teknik *Behavior Chart*

Behavior chart merupakan salah satu teknik yang berkembang dari asumsi dasar teori behavioristik yang mana percaya bahwa perilaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan kepada perilaku tersebut. Pemberian *reward* sebagai hasil konsekuensi dari perilaku positif, pemberian *punishment* sebagai hasil konsekuensi dari perilaku negatif. Pemberian hal tersebut sebagai upaya untuk mempertahankan perilaku positif dan sebagai upaya untuk mencegah meninggalkan perilaku positif. Konsep tersebut yang menjadi acuan pelaksanaan teknik *behavior chart*. Perubahan dan peningkatan perilaku yang konsisten dalam berperilaku positif menjadi hasil akhir dari pelaksanaan teknik *behavior chart* (Afrida, 2018). Prosedur pelaksanaan *behavior chart* menggunakan langkah- langkah dari Bradley T Erford yaitu menetapkan target perilaku dan sistem rating, rancang bagan perilaku yang didalamnya ada target perilaku, kapan perilaku akan dipantau dan bagaimana individu akan mendapatkan *reward* dan *punishment*.

3. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku individu untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan, harapan, pendapat diri sendiri secara tegas dengan jujur, apa adanya dan sesuai dengan hal dan kewenangan individu tanpa melanggar hak orang lain. Perilaku asertif

adalah pengungkapan diri secara terbuka, tegas dan bebas atas perasaan positif dan negatif maupun tindakan mempertahankan hak mutlak dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif maka individu akan mampu untuk mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang (Munir, 2019).

Menurut Rathus & Nevid, Perilaku asertif yaitu perilaku menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, pikiran-pikiran apa adanya dan mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok (Rosita, 2007). Memiliki sikap asertif yang tinggi akan lebih mampu menjaga dirinya, tidak melakukan perilaku menyimpang karena dia mampu menghargai dirinya dan mampu mengendalikan dirinya dari pengaruh orang lain dengan mengatakan tidak untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Menurut Sakawuni (2022), individu yang tidak asertif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin dan *self-esteem*. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, budaya dan lingkungan sekitar.

E. TUJUAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CHART*

Pendekatan *behavior chart* merupakan teknik bimbingan dan konseling yang memandang bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh *reinforcement* dari lingkungannya. Teknik ini merupakan pendekatan bimbingan dan konseling yang merubah perilaku maladaptive menjadi adaptif. Tujuan umum pelaksanaan bimbingan klasikal *behavior chart* adalah untuk membantu anggota kelas yang memiliki perilaku asertif rendah agar dapat berperilaku asertif di lingkungan sekitar. Dalam hal ini maka teknik *behavior chart* berfokus pada perubahan perilaku dalam mengatasi

permasalahan yang hadir pada diri manusia. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan bimbingan klasikal *behavior chart* adalah sebagai berikut :

- a. Remaja memiliki keterampilan untuk melawan rasa tidak percaya diri, tidak enakan dan phak pribadinya
- b. Remaja mampu mengidentifikasi masalah yang menjadi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan perilaku asertif
- c. Remaja dapat termotivasi dalam mengubah perilaku asertif
- d. Remaja mampu melakukan evaluasi dan menyimpulkan pengalaman yang di dapat
- e. Remaja mampu melakukan pemantauan terhadap dirinya
- f. Remaja mampu merencanakan perubahan
- g. Remaja memiliki keterampilan yang efektif dilakukan untuk mengaktivasi perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari

F. PERAN PEMIMPIN EKSPERIMENTOR

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal *behavior chart*, terdapat peran eksperimenter untuk menjalankan fungsinya, diantaranya yaitu :

1. Melakukan wawancara dengan anggota sebagai assessment awal dan orientasi, serta melakukan penilaian terhadap permasalahan anggota
2. Eksperimenter menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan remaja
3. Eksperimenter adalah role model dari perilaku yang tepat
4. Pemimpin kelompok aktif dalam mengatasi permasalahan remaja
5. Eksperimenter memberikan penguatan terhadap remaja atas perubahan perilaku asertif
6. Eksperimenter menekankan kepada remaja bahwa harus bertanggung jawab untuk aktif dalam kelas maupun di luar sesi bimbingan klasikal. Untuk itu ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di luar sesi bimbingan klasikal.

G. PELAKSANAAN TINDAKAN

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan perilaku asertif. Pelaksanaan bimbingan ini menggunakan prosedur menurut Kemmis & Mc Taggart (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Terdapat empat rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian langkah pelaksanaan *behavior chart* menggunakan langkah- langkah Erford (2020) yaitu menentukan target perilaku dan sistem rating, setelah itu rancang bagan perilaku yang menyebutkan target perilaku dengan jelas dan kapan perilaku itu akan dipantau. Setelah bagan dibuat, membuat kontrak bagaimana individu mendapatkan *reinforcement* dan *punishment*.

Pertemuan bimbingan klasikal dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdapat tiga pertemuan. Pertemuan pertama, eksperimentor memberikan materi "perilaku asertif". Materi yang dibahas terkait pengenalan tentang perilaku asertif kepada remaja. Kemudian menjelaskan mengenai *behavior chart*, yang akan dilaksanakan di luar sesi bimbingan klasikal. Pertemuan kedua, remaja diarahkan pada materi yang menunjang peningkatan perilaku asertif dan strategi dalam mengubah perilakunya. Pertemuan ketiga merupakan evaluasi terkait pertemuan sebelumnya dan pelaksanaan *behavior chart*.

Pertemuan bimbingan klasikal siklus kedua juga dilaksanakan 3 pertemuan. Pertemuan pertama memberikan materi strategi yang menunjang untuk perubahan perilaku. Kemudian diselingi dengan adanya *ice breaking* agar suasana lebih hidup dan tidak membosankan. Pertemuan kedua sama yaitu memberikan materi yang didalamnya terdapat strategi dan contoh perilaku asertif agar lebih termotivasi untuk berperilaku asertif. Pertemuan ketiga yaitu evaluasi terkait pelaksanaan pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan penutupan sesi bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI*. PT Refika
- Erford, B. T. (2020). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar.
- Munir, L. Z. (2019). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenalan Remaja dan Masalahnya di SMAN 2 Masbagik. *Fondatia*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.361>
- Prafitra, N. (2021). Modul 5 Strategi Layanan Responsif. *Modul Belajar Mandiri*, 149–236. [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/ModulPembelajaran/BimbinganKonseling - PB5.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/ModulPembelajaran/BimbinganKonseling-PB5.pdf)
- Sakawuni, D. P. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Asertif Siswa*. 6 (1), 31–40.

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-1 (Siklus I)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/ Perencanaan
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Apa itu perilaku asertif ?
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	<p>a. Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar anggota kelompok dapat termotivasi untuk meningkatkan perilaku asertif <p>b. Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok dapat mendeskripsikan konsep mengenai perilaku asertif - Anggota kelompok menyetujui bahwa perilaku tidak asertif merupakan perilaku yang merugikan - Anggota kelompok mampu membangun dan menyakinkan bahwa dapat menghilangkan perilaku tidak asertif
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo
H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×45 menit
J	Tanggal Penyelenggaraan	17 April 2023

K	Penyelenggara Layanan	Eksperimenter
L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut remaja. Kemudian perkenalan terkait kegiatan bimbingan klasikal dengan menyampaikan pengertian, tujuan dan cara pelaksanaan, dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh (asas) dilakukan dalam bimbingan klasikal. Selanjutnya perkenalan diri eksperimenter dan dilanjutkan perkenalan oleh anggota bimbingan klasikal secara bergilir
	Tahap Transisi	Eksperimenter memastikan keadaan konseli untuk siap dalam melaksanakan bimbingan klasikal dan membangun kepercayaan diri konselor serta menyampaikan bahwa kegiatan inti konseling akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimenter menjelaskan mengenai materi bahasan yang telah dipersiapkan mengenai perilaku asertif yaitu tentang pengertian perilaku asertif, ciri-ciri perilaku asertif, faktor penyebab perilaku tidak asertif, dampak perilaku tidak asertif dan pentingnya perilaku asertif. Pada tahap ini penjelasan materi dilakukan secara interaktif agar anggota

		bimbingan klasikal dapat aktif mengemukakan pendapat.
	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Evaluasi	Evaluasi Proses : <ul style="list-style-type: none"> a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan klasikal b. Pengetahuan konseli mengenai perilaku asertif
M	Rencana Tindak Lanjut	Pertemuan ke-2

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Topik :

Pembahasan

Bagian I

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda			
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat			
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor			
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			

6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok			
---	---	--	--	--

Bagian II

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

1. Apa yang kam ketahui tentang perilaku asertif ?

.....

2. Kapan kamu merasa tidak berperilaku asertif ?

.....

3. Bagaimana kamu menyikapi hal tersebut ?

.....

4. Apakah cara tersebut efektif untuk dapat berperilaku asertif ?

.....

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-2 (Siklus I)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/ Perencanaan
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Berani mengekspresikan diri dengan jujur dan terbuka
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	<p>a. Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar anggota bimbingan klasikal dapat termotivasi dan berani untuk mengungkapkan perasaan secara jujur dan terbuka <p>b. Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota bimbingan klasikal dapat mendeskripsikan konsep berkata jujur dan terbuka - Anggota bimbingan klasikal dapat menganalisis dirinya saat tidak mampu berkata jujur - Anggota bimbingan klasikal mampu membangun dan menyakinkan diri bahwa dapat mengekspresikan perasaannya dengan jujur
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo

H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×45 menit
J	Tanggal Penyelenggaraan	25 April
K	Penyelenggara Layanan	Eksperimentor
L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut anggota. Kemudian berdoa dan mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya
	Tahap Transisi	Konselor memastikan keadaan konseli untuk siap dalam melaksanakan bimbingan klasikal dan membangun kepercayaan diri konselor serta menyampaikan bahwa kegiatan inti bimbingan akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimentor menjelaskan mengenai materi bahasan yang telah dipersiapkan yaitu tentang ekspresi diri dengan berani berkata jujur dan terbuka, manfaat sikap berani dan jujur, cara untuk mengungkapkan perasaan senang dan tidak kesenangan. Pada tahap ini penjelasan materi dilakukan secara interaktif agar anggota bimbingan klasikal dapat aktif mengemukakan pendapat.
	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup

		kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Evaluasi	Evaluasi Proses : a. Dinamika hubungan yang terjalin dan roses berjalannya kegiatan bimbingan klasikal b. Pengetahuan konseli mengenai materi
N	Rencana Tindak Lanjut	Pertemuan ke-3

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Topik :

Bagian I

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda			
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat			
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor			
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			

6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok			
7	Penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami			

Bagian II

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

1. Apa yang kam ketahui tentang jujur dan sikap berani ?

.....

2. Apakah kamu belum sepenuhnya mengekspresikan diri dengan baik ?

.....

3. Bagaimana cara kamu agar dapat mengekspresikan diri dengan baik ?

.....

4. Apakah cara tersebut efektif untuk meningkatkan perilaku asertif ?

.....

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-3 (Siklus I)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Evaluasi pertemuan sebelumnya dan mengisi kuesioner
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	Untuk mengetahui tingkat perilaku asertif meningkat atau tidak
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo
H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×40 menit
J	Tanggal Penyelenggaraan	1 Mei 2023
K	Penyelenggara Layanan	Eksperimenter
L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut anggota. Kemudian berdoa dan mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya
	Tahap Transisi	Mengadakan <i>ice breaking</i> dan menyampaikan bahwa kegiatan inti bimbingan akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimenter menjelaskan mengenai pertemuan sebelumnya, memberikan apresiasi kepada anggota secara verbal

		maupun non verbal dan memberikan motivasi serta menyebarkan kuesioner perilaku asertif
	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Rencana Tindak Lanjut	Pertemuan ke-1 (Siklus 2)

EVALUASI PELAKSANAAN *BEHAVIOR CHART*

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang mendapatkan teknik behavior chart, karena sesuai dengan kebutuhan saya		
2	Saya merasa termotivasi untuk selalu berusaha berperilaku asertif		
3	Saya senang apabila seseorang memberikan apresiasi atas usaha saya		
4	Teknik <i>behavior chart</i> , cocok diimplementasikan kepada saya		
5	Sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> memacu saya untuk berperilaku asertif		
6	Setelah mendapatkan teknik ini, saya optimis bisa menerapkannya		

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-1 (Siklus II)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/ Perencanaan
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Mempertahankan hak pribadi!
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	<p>a. Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar anggota bimbingan klasikal dapat termotivasi dan berani untuk mempertahankan haknya <p>b. Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota bimbingan klasikal dapat mendeskripsikan konsep hak pribadi - Anggota bimbingan klasikal dapat menganalisis dirinya saat tidak dapat mempertahankannya - Anggota bimbingan klasikal mampu membangun dan menyakinkan diri bahwa dapat mempertahankan diri
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo
H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×45 menit
J	Tanggal Penyelenggaraan	7 Mei 2023
K	Penyelenggara Layanan	Eksperimenter

L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut anggota. Kemudian berdoa dan mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya
	Tahap Transisi	Konselor mengadakan <i>ice breaking</i> , selanjutnya memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan masalahnya terkait dengan tidak dapat mempertahankan haknya, memastikan keadaan konseli untuk siap dalam melaksanakan konseling kelompok dan membangun kepercayaan diri konselor serta menyampaikan bahwa kegiatan inti bimbingan akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimenter menjelaskan mengenai materi bahasan yang telah dipersiapkan yaitu tentang pengertian hak, manfaat dapat mempertahankan hak, dan faktor-faktor yang membuat individu tidak dapat mempertahankan. Kemudian konselor menggali kemampuan yang dimiliki konseli untuk mengatasi permasalahan dengan memberikan pertanyaan keajaiban dan pengecualian. Pada tahap ini penjelasan materi dilakukan secara interaktif agar anggota dapat aktif mengemukakan pendapat.

	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Evaluasi	Evaluasi Proses : a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan klasikal b. Pengetahuan konseli mengenai materi
N	Rencana Tindak Lanjut	Pertemuan ke-2

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Topik :

Bagian I

Petunjuk :

- c. Bacalah dengan teliti
- d. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda			
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat			
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor			
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			

6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok			
7	Penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami			

Bagian II

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

1. Apa yang kam ketahui tentang hak pribadi ?

.....

2. Apakah kamu sudah dapat mempertahankan hak kamu ketika dengan orang lain ?

.....

3. Jika belum, upaya apa yang akan kamu ?

.....

4. Jika sudah, apakah itu sudah membuat kamu berperilaku asertif ?

.....

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-2 (Siklus II)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/ Perencanaan
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Berani berkata “tidak”!
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	<p>a. Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar anggota bimbingan dapat termotivasi dan berani untuk menyatakan ketidaksetujuan <p>b. Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota bimbingan klasikal dapat mendeskripsikan konsep mengatakan “tidak” dengan alasan yang baik - Anggota bimbingan klasikal dapat menganalisis dirinya saat tidak mampu mengatakan tidak - Anggota bimbingan klasikal mampu membangun dan menyakinkan diri bahwa dapat menyatakan ketidaksetujuan
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo
H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×45 menit

J	Tanggal Penyelenggaraan	13 Mei 2023
K	Penyelenggara Layanan	Eksperimenter
L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut anggota. Kemudian berdoa dan mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya
	Tahap Transisi	Konselor mengadakan <i>ice breaking</i> , selanjutnya memberikan kesempatan kepada konseli untuk menceritakan masalahnya terkait dengan alasan mengapa tidak bisa menyatakan, memastikan keadaan konseli untuk siap dalam melaksanakan bimbingan klasikal dan membangun kepercayaan diri konselor serta menyampaikan bahwa kegiatan inti bimbingan klasikal akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimenter menjelaskan mengenai materi bahasan yang telah dipersiapkan yaitu mengapa sulit berkata “tidak”, dampak negatif akibat tidak mampu berkata “tidak” dan kiat-kiat berani berkata “tidak”. Kemudian konselor menggali kemampuan yang dimiliki konseli untuk mengatasi permasalahan dengan memberikan pertanyaan keajaiban dan pengecualian. Pada tahap ini penjelasan materi dilakukan secara

		interaktif agar anggota bimbingan klasikal dapat aktif mengemukakan pendapat.
	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Evaluasi	Evaluasi Proses : <ul style="list-style-type: none"> a. Dinamika hubungan yang terjalin dan proses berjalannya kegiatan bimbingan klasikal b. Pengetahuan konseli mengenai materi
N	Rencana Tindak Lanjut	Pertemuan ke-2

EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Topik :

Bagian I

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda			
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat			
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor			
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok			

6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok			
7	Penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami			

Bagian II

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

1. Apa pemahamanmu terkait materi hari ini?

.....

2. Apakah kamu sering tidak enak dengan orang lain ?

.....

3. Menurut kamu dengan berkata “tidak” akan membuatmu lega ?

.....

4. Apabila suatu hal yang tidak sesuai dengan kamu. Apakah kamu akan mencoba untuk berani berkata “tidak”? Apa alasanmu ?

.....

RPL (RENCANA PEMBERIAN LAYANAN)

Karang Taruna Eka Karya Candiejo

Pertemuan ke-3 (Siklus II)

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar/ Perencanaan
B	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Materi / Topik Bahasan	Evaluasi pertemuan sebelumnya dan mengisi kuesioner
D	Bidang Layanan	Pengembangan Pribadi/Sosial
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	Untuk mengetahui tingkat perilaku asertif meningkat atau tidak
G	Sasaran Layanan	Karang Taruna Eka Karya Candirejo
H	Tempat Penyelenggaraan	Kondisional
I	Waktu Penyelenggaraan	1×40 menit
J	Tanggal Penyelenggaraan	20 Mei 2023
K	Penyelenggara Layanan	Eksperimenter
L	Tahapan Kegiatan	
	Tahap Awal	Mengucapkan salam datang dan menyambut anggota. Kemudian berdoa dan mengulas kembali pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya
	Tahap Transisi	Mengadakan <i>ice breaking</i> dan menyampaikan bahwa kegiatan inti bimbingan akan dimulai pada saat kondisi konseli sudah siap
	Tahap Pelaksanaan	Eksperimenter menjelaskan mengenai pertemuan sebelumnya, memberikan apresiasi kepada anggota bimbingan

		klasikal secara verbal maupun non verbal dan memberikan motivasi serta menyebarkan kuesioner perilaku asertif
	Tahap Akhir	Menyimpulkan apa yang telah dibahas pada pertemuan hari ini dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada konseli.
M	Rencana Tindak Lanjut	Pemberian <i>posttest</i>

EVALUASI PELAKSANAAN *BEHAVIOR CHART*

Identitas

Nama Konseli :

Nama Konselor :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang mendapatkan teknik <i>behavior chart</i> , karena sesuai dengan kebutuhan saya		
2	Saya merasa termotivasi untuk selalu berusaha berperilaku asertif		
3	Saya senang apabila seseorang memberikan apresiasi atas usaha saya		
4	Teknik <i>behavior chart</i> , cocok diimplementasikan kepada saya		
5	Sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> memacu saya untuk berperilaku asertif		
6	Setelah mendapatkan teknik ini, saya optimis bisa menerapkannya		

BUKTI EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

EVALUASI PROSES KONSELING KELOMPOK

Identitas

Nama Konseli : NER

Nama Konselor : Dwi Lestari

Topik : _____

Bagian I

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda	✓		
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok		✓	
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat		✓	
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor		✓	
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok	✓		
6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok		✓	
7	Penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami		✓	

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

1. Apa yang kamu ketahui hak pribadi?
2. Apakah kamu sudah dapat mempertahankan hak kamu ketika dengan orang lain?
3. Jika belum, upaya apa yang akan kamu lakukan?
4. Jika sudah, apakah itu sudah membuat kamu berperilaku aserti?!

Jawab:

- 1 Hak pribadi adalah hak yang dimiliki oleh setiap individu yang tidak dapat orang lain ambil, seperti hak ~~hita~~ untuk hidup, berpendapat dan lain-lain.
- 2 Dapat, dengan cara menyaoran atau menyampaikan pendapat
- 3.
4. 14a.

EVALUASI PROSES KONSELING KELOMPOK

Identitas

Nama Konseli : EMNH

Nama Konselor : Dwi Lestari

Topik :

Bagian I

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan teliti
- b. Berilah tanda centang (✓)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor saat menyambut kehadiran anda	✓		
2	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok		✓	
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada konseli untuk menyampaikan pendapat		✓	
4	Kepercayaan yang anda berikan kepada konselor	✓		
5	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok		✓	
6	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok		✓	
7	Penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami	✓		

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat
- b. Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini
 1. Apa yang kamu ketahui tentang jujur
 2. Apa yang kamu ketahui tentang sikap berani?
 3. Apakah kamu belum sepenuhnya mengekspresikan diri dengan baik?
 4. Bagaimana cara kamu agar dapat mengekspresikan diri dengan baik?
 5. Apakah cara tersebut efektif untuk meningkatkan perilaku asertif?

- ① Jujur adalah sikap/perilaku seseorang yang menyampaikan pendapat dan melakukan perbuatan sesuai dengan keadaan yg sebenarnya.
- ② Sikap berani adalah sikap seseorang yang mampu mengambil keputusan dengan percaya diri & mampu menanggung resiko dari keputusan yg diambil.
- ③ Belum
- ④ Dengan jujur atas perasaan yang dirasakan dan berani mengungkapkan perasaan tersebut.
- ⑤ Menurut saya, cara tersebut cukup efektif meningkatkan perilaku asertif.

BUKTI EVALUASI PELAKSANAAN *BEHAVIOR CHART*

EVALUASI PELAKSANAAN *BEHAVIOR CHART*

Identitas

Nama Konseli : NNS

Nama Konselor : Dwi Lestari

Petunjuk :

- Bacalah dengan teliti
- Berilah tanda centang (✓)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang mendapatkan teknik <i>behavior chart</i> , karena sesuai dengan kebutuhan saya	✓	
2	Saya merasa termotivasi untuk selalu berusaha berperilaku asertif	✓	
3	Saya senang apabila seseorang memberikan apresiasi atas usaha saya	✓	
4	Teknik <i>behavior chart</i> , cocok diimplementasikan kepada saya	✓	
5	Sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i> memacu saya untuk berperilaku asertif	✓	
6	Setelah mendapatkan teknik ini, saya optimis bisa menerapkannya	✓	

Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,284	0,254	Valid
2	0,288	0,254	Valid
3	0,255	0,254	Valid
4	0,362	0,254	Valid

5	0,365	0,254	Valid
6	0,261	0,254	Valid
7	0,348	0,254	Valid
8	0,507	0,254	Valid
9	0,261	0,254	Valid
10	0,422	0,254	Valid
11	0,333	0,254	Valid
12	0,178	0,254	Tidak Valid
13	0,471	0,254	Valid
14	0,44	0,254	Tidak Valid
15	0,537	0,254	Valid
16	0,339	0,254	Valid
17	0,371	0,254	Valid
18	0,255	0,254	Valid
19	0,100	0,254	Tidak Valid
20	0,410	0,254	Valid
21	0,250	0,254	Tidak Valid
22	0,479	0,254	Valid
23	0,200	0,254	Tidak Valid
24	0,354	0,254	Valid
25	0,106	0,254	Tidak Valid
26	0,617	0,254	Valid
27	0,271	0,254	Valid
28	0,526	0,254	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	22

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M. Pd. I

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : +62 856 2906 161

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Novia Nur Hidayah

NIM : 191221010

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2023

Yang menyatakan,



Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M. Pd. I

BUKTI EXPERT JUDGEMENT

C. Alat Ukur Perilaku Asertif

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Pernyataan	F/UF	Kategori				Saran/Komentar
						SS	S	TS	STS	
1.	Aktif	Kemampuan membuka diri	1	Pada saat teman kesusahan, saya siap membantunya	F	✓				
			2	Jika mengalami musibah, saya memilih mendendam sendiri daripada meminta solusi kepada teman	UF	✓				
			3	Saya dan teman-teman, suka sharing pengalaman	F	✓				
			4	Saya tidak mudah mempercayai omongan teman	UF		✓			

			5	Ketika ada masalah, saya bercerita kepada teman saya	F	✓				saya percaya
			6	Ketika banyak pekerjaan, saya menolak bantuan orang lain	UF		✓			karena saya masih merasa mampu
		Menyatakan ketidaksetujuan	7	Saya akan protes jika orang tua saya membandingkan saya dengan teman yang lain	F	✓				
			8	Ketika pembicaraan teman tidak sesuai dengan realita, saya menegurnya dengan tegas	UF	✓				
		Menyampaikan perasaan negatif dan positif	9	Jika saya diduakan oleh pasangan, saya akan menamparnya	F		✓			bisa ditambah item lagi utk indikator ini
		Menyampaikan ketidaksetujuan	10	Jika punya salah pada teman, saya meminta maaf	UF			✓		pernyataannya kurang jls dg indikator.
		Menyampaikan perasaan negatif dan positif	11	Jika mempunyai salah, saya tidak bisa mengendalikan emosi	F		✓			
			12	Ketika menyukai lawan jenis, saya mengungkapkannya	UF	✓				masuk pas/ unfas?
			13	Jika saya tidak suka dengan perilaku teman, saya menegurnya dengan nada tinggi	F	✓				masuk pas/ unfas?
			14	Saya bahagia bisa berkumpul	UF					

				dengan teman-teman						
2.	Reaktif	Kemampuan menolak permintaan	15	Saya berkata kasar, jika diputas pasangan	F		✓			mana su/ terpacu ?
			16	Jika saya ditantang berkelahi dengan teman, saya memilih diam	UF	✓			apakah berakulur? apakah perilaku?	
		Kemampuan menolak permintaan	17	Ketika teman meminta saya untuk berbobong kepada orang tua, saya akan menolak dengan baik-baik	F	✓				
			18	Saya tidak berani menolak ajakan teman untuk nongkrong sampai larut malam	UF	✓				
			19	Jika teman mengajak mencuri, saya menola tegas	F	✓				
			20	Karena tidak ingin diputas pasangan, saya mengikuti apapun permintaannya	UF	✓				
		Merupakan ketidakefektifan	21	Saya mendengarkan dengan baik-baik, jika ada teman menyanggah pendapat saya	F	✓				
			22	Saya berkata kotor, jika teman tidak sependapat dengan saya	UF		✓			
			23	Saya tetap menghargai orang lain, walaupun berbeda pendapat	F	✓				
			24	Saya pergi meninggalkan	UF		✓			

Merupakan permisaan negatif dan positif	25	diskusi, jika argumen saya tidak disetujui teman saya	F	✓				
	26	Jika saya dimaki teman saya, saya tetap sabar dan introspeksi diri	UF	✓				
	27	Saya merasa senang ketika teman memuji saya	F	✓				
	28	Jika saya dijahili teman terus-menerus, maka saya melakukan tindakan kasar	UF	✓				

*F: Favorabel, UF: Unfavourable

Mengetahui,
Surakarta, 21 Maret 2023

Penyusunan Alat Ukur		Rater
Nama	: Novia Nur Hidayah	 (Dr. Isnania Noviya Andriyani, M. Pd. I)
NIM	: 191221010	
TTD	:	

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : +62 852 7207 9996

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Novia Nur Hidayah

NIM : 191221010

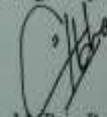
Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2023

Yang menyatakan,



Ayatullah Kutub Hardew, M. Psi., Psikolog

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Miftahul Khairi, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

No. Telepon : +62 852 2646 2832

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir ini untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Novia Nur Hidayah

NIM : 191221010

Status : Mahasiswa

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2023

Yang menyatakan,


Alfin Miftahul Khairi, M. Pd

BUKTI EXPERT JUDGEMENT

B. Blue Print Perilaku Asertif

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Aitem	
			Favorable	Unfavorable
Perilaku Asertif	Aktif		1. Pada saat teman kesesahan, saya siap membantunya	2. Jika mengalami musibah saya memilih memendam sendiri daripada meminta solusi kepada teman
			3. Saya dan teman-teman, suka sharing	4. Saya tidak mudah mempercayai

	Menyatakan ketidaksetujuan	5. Ketika ada masalah, saya bercerita kepada teman saya	6. Ketika banyak pekerjaan, saya menolak bantuan orang lain
		7. Saya akan protes jika orang tua membandingkan saya dengan teman yang lain	8. Ketika pembicaraan teman tidak sesuai dengan realita, saya menegurnya dengan tegas
		9. Jika saya diduakan oleh pasangan, saya akan menamparnya	10. Jika punya salah dengan teman, saya meminta maaf
	Menyampaikan perasaan negatif dan positif	11. Jika mempunyai masalah, saya tidak bisa mengendalikan emosi	12. Ketika menyukai lawan jenis, saya mengungkapkannya
		13. Jika saya tidak suka dengan perilaku teman, saya menegurnya dengan nada tinggi	14. Saya bahagia bisa berkumpul dengan teman-teman
	Reaktif	Kemampuan menolak permintaan	15. Saya berkata kasar, jika diputus pasangan
17. Ketika teman meminta saya untuk berbohong kepada orang tua, saya akan menolak dengan baik-baik			18. Saya tidak berani menolak ajakan teman untuk nongkrong sampai larut malam
19. Jika teman mengajak mencuri, saya			20. Karena tidak ingi diputus pasangan, saya megikuti apapun permintaannya

	Merespon ketidaksetujuan	21. Saya mendengarkan dengan baik-baik, jika ada teman menyanggah pendapat saya	22. Saya berkata kotor, jika teman tidak sependapat dengan saya
		23. Saya tetap menghargai orang lain, walaupun berbeda pendapat	24. Saya pergi meninggalkan diskusi, jika argumen saya tidak disetujui teman saya
	Merespon perasaan negatif dan positif	25. Jika saya dimaki teman, saya tetap sabar dan berusaha introspeksi diri	26. Saya marah jika baik saya diberikan kepada orang lain
		27. Saya merasa senang ketika teman memuji saya	28. Jika saya dijahili teman terus menerus, maka saya melakukan tindakan kasar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pababaw Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782714
 Homepage : fd.uin-surakarta.ac.id E-mail: fas@uin-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1451/Uh.20/F.I/PP.01.1/05/2023 Surakarta, 05 Mei 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Karang Taruna Eka Karya
 Jl. Candirejo RT 002 RW 005 Klumpri Mojolaban Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Isiah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina TK. I/(IV/b)
 Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Novia Nur Hidayah
 NIM : 191221010
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 17 April – 23 Mei 2023
 Lokasi : Karang Taruna Eka Karya
 Judul : Behavior Chart Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di
 Karang Taruna Eka Karya Candirejo

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Isiah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

LEMBAR PERMOHONAN EKSPERIMENTOR

Yth. Sdr. Dwi Lestari, S. Sos

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw.

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "**BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DI KARANG TARUNA EKA KARYA CANDIREJO**" dengan ini saya sebagai peneliti memohon kepada saudara supaya berkenan memberikan materi pada kegiatan tersebut, yang insyaAllah akan dilaksanakan pada :

Waktu : Bulan April- Mei 2023

Tempat : Desa Candirejo, Klumprit, Mojolaban, Sukoharjo

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan terpenuhinya surat ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti



Novia Nur Hidayah

Ekspérimentor



Dwi Lestari, S. Sos

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NNS

Umur : 21 Tahun

Alamat : Candirejo RT 02/05, Klumpit, Mosolaban, Sukoharjo

Menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Novia Nur Hidayah

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dengan judul " *Behavior Chart* Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Remaja di Karang Taruna Eka Karya Candirejo".

Sukoharjo, 17 April 2023

Peneliti



(.....
Novia N.H.
.....)

Responden



(.....
NNS
.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Novia Nur Hidayah
NIM : 191221010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : BEHAVIOR CHART UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DI KARANG TARUNA EKA KARYA CANDIREJO
Hasil Turnitin : 7 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 08/06/2023

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Nur Hidayah
NIM : 191221010
E-mail : noviahidayah08@gmail.com
No. Hp : 08586569325
Alamat : Candirejo RT 002/ RW 005 Klumprit, Kec.
Mojolaban, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : RA Al Hidayah (2005- 2007)
SD N Klumprit 01 (2007- 2013)
SMP N 2 Mojolaban (2014- 2016)
SMA N 1 Mojolaban (2016- 2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019- 2023)
Pengalaman Organisasi : PEGIAT LAB Konseling UIN Raden Mas Said
Surakarta
T- Maps UIN Raden Mas Said Surakarta
UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta